



MODUL 1

Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah








**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH *HYPERMEDIA*
PROGRAM BIMTEK PEMBELAJARAN BERBASIS TIK (PEMBATIK)**

JUDUL:
**EKOSISTEM DIGITAL MERDEKA BELAJAR DI PAUD, PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH**

SASARAN:
Guru dan Tenaga Kependidikan

PENULIS 1	PENULIS 2	PENGKAJI MODUL
 Munawir Patilima	 Siti Sa'diyah	 Saleh Sarifudin

**BALAI LAYANAN PLATFORM TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
2024**

Kata Sambutan Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastiastu,

Namo Budhaya,

Salam Kebajikan,

Rahayu.

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dapat menyelenggarakan program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PembaTIK) Tahun 2024 dengan tema **“Inovasi Pembelajaran Digital sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka”**. Melalui tema ini diharapkan peserta mampu meningkatkan kompetensi TIK dan berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengembangkan pembelajaran digital melalui berbagai platform teknologi Kemendikbudristek, serta berkompetisi dalam menghasilkan karya terbaik sebagai penyelesaian tugas di setiap levelnya.

Program strategis ini merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak guru agar memiliki kemampuan mendidik dan membelajarkan peserta didik secara profesional. Guru juga dituntut memiliki kompetensi memanfaatkan TIK yang memadai sebagaimana dinyatakan pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang diaktualisasikan terutama untuk kepentingan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (kompetensi profesional).

Episode Merdeka Belajar yang sudah diluncurkan Kemendikbudristek membawa kita semakin dekat dengan cita-cita luhur Ki Hadjar Dewantara, yaitu Pendidikan yang menuntun bakat, minat dan potensi peserta didik agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai seorang manusia dan sebagai anggota masyarakat. Secara bersama kita telah membuat sejarah baru dengan Gerakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal yang salah satunya melalui peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan. Hal ini ditindaklanjuti dengan diresmikannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menjadi pijakan penetapan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka terus dilakukan. Sejumlah platform digital pendidikan pun telah dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran sebagai bentuk transformasi digital di bidang pendidikan dan kebudayaan, antara lain:

- Platform Merdeka Mengajar (PMM), merupakan platform edukasi untuk menjadi teman penggerak guru dalam mengajar, belajar dan berkarya, dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
- Platform Sumber Daya Sekolah (SDS), merupakan platform yang terdiri dari aplikasi SIPLah, ARKAS, dan TanyaBOS, yang difokuskan pada efisiensi penggunaan sumber daya sekolah, termasuk pengelolaan anggaran.
- Platform Rapor Pendidikan (PRP), yaitu platform berbasis data yang menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi.
- Platform Kampus Merdeka, yaitu platform yang menasar pengguna dari kalangan pendidikan tinggi, yang bertujuan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri, serta mendukung seluruh program Kampus Merdeka.
- Rumah Belajar merupakan platform konten pembelajaran bagi siswa SD, SMP, dan SMA.

Platform Digital Pendidikan ini dikembangkan dengan tujuan mengintegrasikan seluruh layanan pendidikan berbasis digital dengan kompleksitas yang sangat rumit dalam rangka memenuhi dan mengatasi kebutuhan teknologi pelaksanaan program-program prioritas Kemendikbudristek. Selain itu, diharapkan keseluruhan

platform digital pendidikan yang telah dikembangkan ini, tidak berhenti hanya pada pengembangan platform, namun juga memiliki kebermanfaatan yang berkelanjutan, demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini.

Pengintegrasian TIK atau digitalisasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Dari berbagai studi menunjukkan implikasi pengintegrasian TIK dalam pembelajaran memacu pengembangan kemampuan kreativitas dan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK (*ICT Literacy*), dan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi serta kemenarikan proses pembelajaran. Lebih lanjut, pentingnya penguasaan TIK bagi guru adalah untuk mendukung pelaksanaan tugas utama guru dalam mengelola pembelajaran dan sebagai sarana untuk memperoleh berbagai sumber belajar.

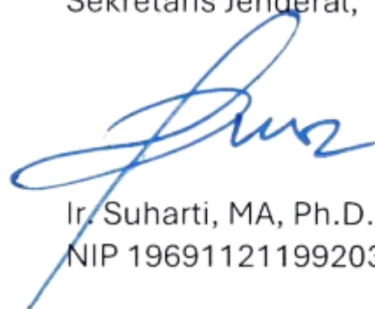
Melalui tema penyelenggaraan PembataTIK tahun 2024 ini, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi TIK melalui berbagai platform layanan sumber belajar digital, berinovasi mengembangkan pembelajaran digital melalui berbagai platform teknologi Kemendikbudristek, dan berkompetisi dalam menghasilkan karya-karya terbaiknya pada setiap level kompetensi. Pada akhir program PembataTIK level 4 akan terpilih Duta Teknologi sebagai mitra penggerak komunitas belajar dengan penguasaan terhadap teknologi dan mampu mengakselerasi penguatan ekosistem digital pendidikan untuk keterlaksanaan Merdeka Belajar.

Dalam konteks pembelajaran, Merdeka Belajar memberi semangat perubahan untuk menentukan cara terbaik menerapkan metode dan inovasi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui pemanfaatan TIK secara bijak dan optimal.

Saya sampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam rangka terlaksananya program PembatIK ini. Selamat mengikuti program PembatIK tahun 2024, semoga ikhtiar kita mampu mengakselerasi peningkatan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

Jakarta, 13 Juni 2024

Sekretaris Jenderal,



Ir. Suharti, MA, Ph.D.

NIP 196911211992032002

Kata Sambutan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastiastu,

Namo Budhaya,

Salam Kebajikan,

Rahayu.

Bapak dan Ibu guru yang saya hormati dan banggakan. Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, kita senantiasa diberikan kesehatan sehingga tetap semangat mengabdikan dan membangun masa depan pendidikan kita agar lebih baik.

Transformasi pendidikan merupakan keniscayaan. Transformasi yang dinamis akan terjadi seiring dengan perubahan tantangan zaman. Saat ini kita menghadapi percepatan teknologi digital yang melesat begitu cepat. Untuk menghadapi kondisi tersebut, tidak ada pilihan kecuali meningkatkan *competitiveness human capital* kita. Bangsa yang akan *survive*, akan menang dan sukses dalam era seperti ini adalah bangsa yang berpengetahuan dan berketerampilan, memiliki *knowledge and skills* serta yang berkarakter kuat.

Perkembangan kemajuan teknologi digital telah dan akan sangat disruptif bagi siapa saja yang tidak siap termasuk para guru dan siswa. Oleh karena itu dituntut adanya transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan merupakan proses pengembangan, pembaruan, dan penyesuaian paradigma pendidikan dengan tuntutan zaman. Dalam transformasi pendidikan ini diperlukan SDM Pendidikan yang unggul. Sumber Daya Manusia Pendidikan (pendidik dan tenaga kependidikan) yang unggul adalah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdaya saing. Guru dan tenaga kependidikan yang kreatif dan inovatif harus mampu menyusun dan menjalankan metode pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Integrasi teknologi akan mendukung percepatan transformasi di bidang pendidikan. Integrasi teknologi mampu memfasilitasi pembelajaran secara adaptif dan berbasis data. Tidak hanya itu, hadirnya teknologi menumbuhkan pembelajaran daring yang menawarkan pembelajaran *online* secara massal dengan aneka pilihan platform dan alokasi maupun waktu yang fleksibel yang bisa diakses oleh pemelajar. Teknologi juga mampu menghadirkan *Personalized Learning*, dimana teknologi telah memungkinkan pembelajaran yang menyesuaikan instruksi, konten, dan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan individu peserta didik secara personal/individual. Pendekatan ini bertujuan untuk beralih dari model pendidikan tradisional yang bersifat satu ukuran untuk semua dan berfokus pada penyediaan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi bagi para peserta didik.

Salah satu langkah nyata menjawab kebutuhan transformasi dimaksud adalah kebijakan Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar memiliki misi mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya profil Pelajar Pancasila. Sehingga proses pembelajaran yang harus dibangun dan dikembangkan adalah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi pendidik serta menyenangkan dan berorientasi pada siswa. Program ini memberikan semangat perubahan untuk menentukan cara terbaik menerapkan metode dan inovasi pembelajaran bagi peserta didik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Selain itu kebijakan implementasi kurikulum merdeka yang saat ini sudah ditetapkan menjadi kurikulum nasional dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah merupakan langkah nyata dalam percepatan transformasi pendidikan. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Oleh karena itu, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional diperlukan kemampuan Bapak dan Ibu guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian TIK dalam pembelajaran ini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK, meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal- soal dengan penalaran yang lebih baik. Lebih lanjut, Bapak dan Ibu guru dituntut memiliki kompetensi memanfaatkan TIK yang memadai karena harus memenuhi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang diaktualisasikan terutama untuk kepentingan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (kompetensi profesional).

Dalam pengembangan dan pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan Kemendikbudristek telah mengembangkan berbagai platform digital pendidikan yang salah satunya Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar hadir sebagai salah satu sarana pendukung untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka baik secara mandiri, melalui pelatihan, maupun dari rekan sejawat. Disini tersedia beragam materi dan referensi mengajar. Platform ini juga menjadi sarana guru untuk berbagi praktik baik dalam fitur Bukti Karya.

Agar layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan pengembangan kompetensi TIK guru. Salah satunya melalui program PempaTIK 2024. Ajang ini bertujuan membimbing guru untuk mencapai literasi digital sesuai standar nasional, yang mencakup literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media, dan berujung pada implementasi Merdeka Belajar. Harapannya, seluruh guru yang mengikuti program pempaTIK 2024 mampu meningkatkan kompetensi TIK dan berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengembangkan pembelajaran digital melalui berbagai platform teknologi Kemendikbudristek.

Saya sangat bangga dengan semangat guru-guru Indonesia mengikuti Program PempaTIK 2024 yang saya yakini akan meningkatkan kemampuan Bapak dan Ibu guru dalam melakukan inovasi pembelajaran digital untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting demi mewujudkan tujuan mulia mencetak generasi emas Indonesia yang cerdas, kreatif dan inovatif siap dengan segala tantangan sesuai zamannya.

Jakarta, 13 Juni 2024

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
NIP. 196611081990032001

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dapat menyelenggarakan Program Pembelajaran Berbasis TIK (PembaTIK) 2024. Program ini telah berjalan sejak tahun 2017 dan terus berinovasi sampai penyelenggaraannya saat ini. Program PembaTIK selalu menjadi program unggulan dalam peningkatan kompetensi TIK guru melalui bimbingan teknis pembelajaran berbasis TIK (Bimtek PembaTIK) yang mengacu pada standar kompetensi TIK guru dari UNESCO. Pengembangan program Bimtek PembaTIK dilakukan dinamis, inovatif dan adaptif terhadap arah kebijakan prioritas Kemendikbudristek serta mendukung percepatan transformasi pendidikan dengan pemanfaatan teknologi.

PembaTIK diselenggarakan berjenjang 4 (empat) level, yaitu level 1-Literasi, level 2-Implementasi, level 3-Kreasi, dan level 4-Berbagi dan Berkolaborasi. Peserta PembaTIK berkolaborasi dan juga berkompetisi menghasilkan karya-karya terbaiknya pada pembelajaran ini. Peserta yang berhasil menyelesaikan Pembatik sampai level 4 akan memiliki kesempatan untuk mengikuti seleksi Duta Teknologi. Guru-guru ini akan menjadi inspirasi bagi guru-guru di wilayah representatif mereka dalam mengoptimalkan TIK untuk berinovasi mengembangkan pembelajaran di kelasnya. Mereka juga diharapkan dapat menjadi mitra Dinas Pendidikan provinsi, Kabupaten/kota masing-masing dalam menggerakkan pendayagunaan TIK untuk pembelajaran.

Penyelenggaraan PembaTIK 2024 mengusung tema "***Inovasi Pembelajaran Digital sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka***". Tema ini diimplementasikan dalam setiap levelnya. **Level 1 Literasi** merupakan tahapan mendasar dan berfokus pada pengembangan literasi teknologi guru untuk mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum serta distribusi yang merata untuk perluasan akses dalam mengurangi kesenjangan digital (*digital divide*). Hasil akhir pada **Pembatik level 1** adalah guru kompeten dalam memanfaatkan TIK pada pembelajaran yang memberdayakan siswa agar mampu menguasai teknologi baru sebagai bekal bagi diri siswa dalam pembelajar sepanjang hayat.

Level Literasi kompetensi PembaTIK 2024 meliputi pemahaman mendasar terkait kebijakan dan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar serta *tools* pembelajaran yang dijabarkan dalam tiga (3) modul pembelajaran. Adapun materi **PembaTIK level 1** terdiri atas: (1) Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; (2) Perangkat TIK untuk Pembelajaran; (3) Perangkat Pembelajaran Kolaboratif.

Pada akhir pembelajaran, peserta diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan menjadi *key person* untuk berbagi praktik baik dalam literasi digital dengan bekal kemampuan:

1. Memahami kebijakan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran;
2. mengonsepan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar;
3. memiliki keterampilan dasar terkait pemanfaatan TIK untuk belajar (*learn how to learn*);
4. mengoperasikan perangkat TIK sebagai *tools* untuk belajar;
5. memiliki kemampuan *check and recheck* terkait nilai-nilai dan resiko TIK;
6. memanfaatkan perangkat secara bijak, efektif, efisien, aman dan produktif;
7. mengenal berbagai *software* dan aplikasi pembelajaran kolaboratif.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi membantu terlaksananya program PembaTIK ini. Selamat mengikuti program PembaTIK 2024. Semoga ikhtiar kita untuk menjaga nyala api belajar peserta didik dapat terwujud dengan hadirnya berbagai inovasi pembelajaran digital yang menyenangkan oleh guru-guru Indonesia yang telah menunjukkan kemampuannya beradaptasi menghadapi dinamika perubahan lingkungan Pendidikan di era digital ini. **Selamat berkarya!**

Jakarta, 13 Juni 2024

Kepala Balai Layanan Platform Teknologi



Wibowo Mukti, S.Kom., M.Si.

NIP 198010062003121002

Daftar Isi

Kata Sambutan Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek	ii
Kata Sambutan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek	vii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Video.....	xv
Daftar Tautan.....	xvi
Peta Materi	xvii
Pendahuluan	18
A. Latar Belakang	18
B. Tujuan	21
C. Peta Kompetensi	22
D. Ruang Lingkup Penggunaan Modul	22
E. Saran dan Cara Penggunaan Modul	23
KEGIATAN BELAJAR I	
Esensi, Kebijakan dan Program-Program Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.....	24
A. Tujuan Belajar	24
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	24
C. Uraian Materi	24
D. RANGKUMAN	54
E. Latihan	56
KEGIATAN BELAJAR II	
Sumber Belajar Digital (Platform Teknologi Pembelajaran Digital).....	60
A. Tujuan Belajar	60
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	60
C. Uraian Materi	60
D. Rangkuman	92
E. Latihan	94
Tes Akhir Modul 1	97
Daftar Pustaka	101

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Infografis Hakikat Merdeka Belajar.....	38
Gambar 2.2	Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka	41
Gambar 2.3	Infografik Dua Puluh Enam Episode Merdeka Belajar	45
Gambar 3.1	Salah Satu Landing Page Akun belajar.id	61
Gambar 3.2	Konferensi Video Menggunakan Akun belajar.id	61
Gambar 3.3	Beberapa Platform yang Diakses Menggunakan Akun Layanan Pendidikan belajar.id	62
Gambar 3.4	Cara Menyalakan Chromebook dan Masuk ke Akun	62
Gambar 3.5	Cara Mendapatkan Akun belajar.id.....	63
Gambar 3.6	Langkah-Langkah Reset Akun belajar.id	66
Gambar 3.7	Platform Merdeka Mengajar Pada Tampilan Web dan Android....	71
Gambar 3.8	Tampilan Kegiatan Terkini di Beranda PMM	74
Gambar 3.9	Tampilan Menu Pengembangan Diri.....	75
Gambar 3.10	Tampilan Menu Mengajar	76
Gambar 3.11	Tampilan Menu Inspirasi.....	76
Gambar 3.12	Tampilan Rekomendasi Jempolan.....	77
Gambar 3.13	Tampilan Tentang Kurikulum Merdeka	77
Gambar 3.14	Tampilan Layanan Pengaduan	78
Gambar 3.15	Tampilan Masuk Raport Pendidikan	79
Gambar 3.16	Salah Satu Landing Page Rumah Belajar	84
Gambar 3.17	Salah Satu Landing Page Rumah Belajar Daftar Konten Rumah Belajar	84
Gambar 3.18	Salah Satu Tampilan Fitur Vidio di Rumah Belajar	85
Gambar 3.19	Salah satu tampilan fitur animasi di Rumah Belajar	85
Gambar 3.20	Salah Satu Tampilan Fitur Audio di Rumah Belajar	86
Gambar 3.21	Salah Satu Tampilan Game Edukasi di Rumah Belajar.....	87
Gambar 3.22	Salah Satu Tampilan Lab Maya di Rumah Belajar	87
Gambar 3.23	Landing Page Awan Penggerak	88
Gambar 3.24	Infografik Perjalanan Awan Penggerak.....	89

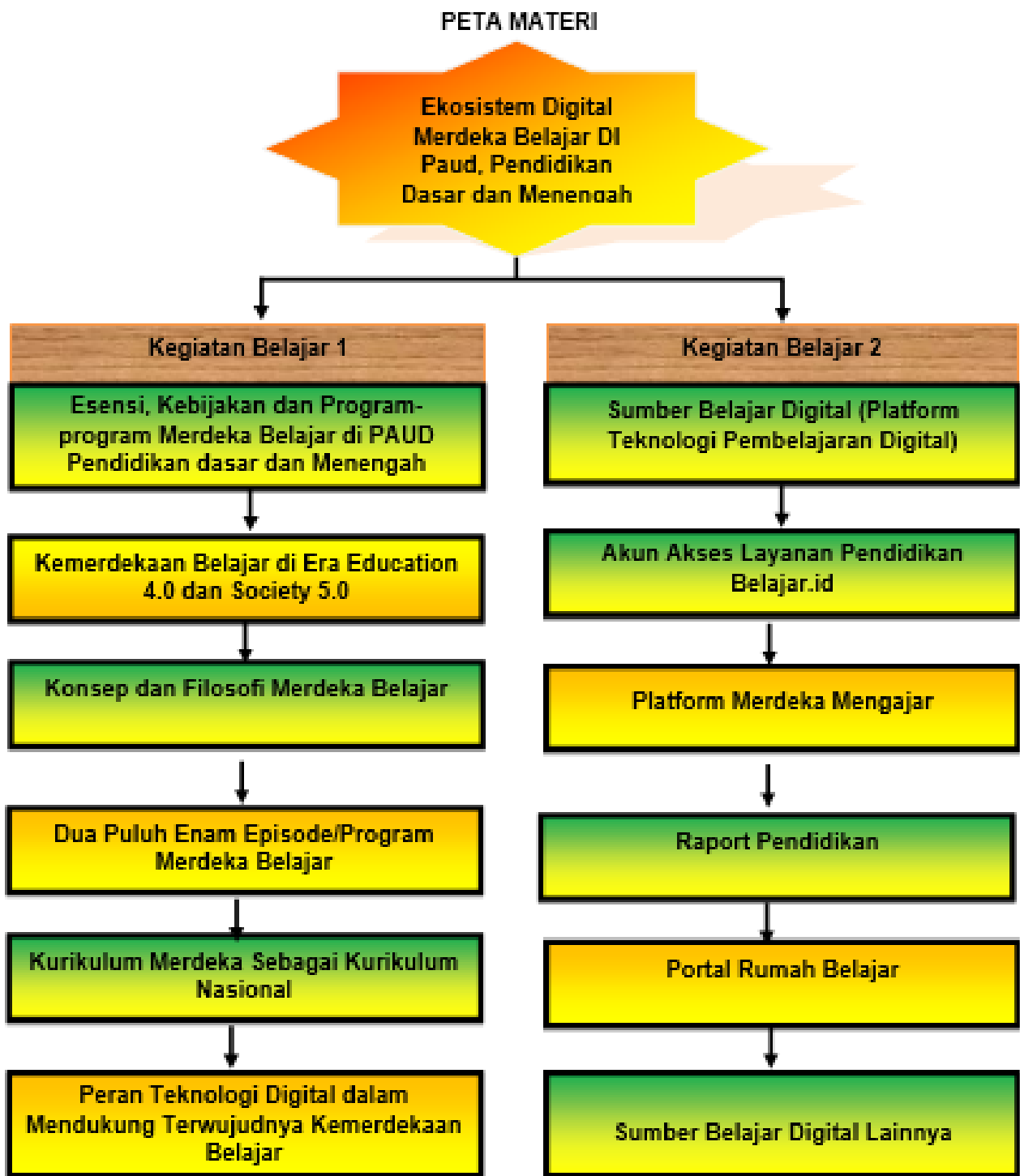
Daftar Video

Video 1.1	Pengantar Modul 1 Ekosistem Digital Merdeka Belajar	18
Video 2.1	Education 4.0: What is Education 4.0?	26
Video 2.2	Education 4.0 for Teachers	26
Video 2.3	Society 5.0 in a Glance	27
Video 2.4	Society 5.0: Japan’s Perspective	28
Video 2.5	Ted-X Talks Yuko Harayama	28
Video 2.6	Kenapa Merdeka Belajar?	34
Video 2.7	A Fireside Conversation at Harvard	37
Video 2.8	Keunggulan Kurikulum Merdeka	43
Video 2.9	Karakteristik Kurikulum Merdeka	44
Video 3.1	Peluncuran Platform Merdeka Mengajar	70
Video 3.2	Tutorial Cara Instal, Masuk dan Keluar Akun	73
Video 3.3	Tutorial Cara Masuk Rapor Pendidikan	80
Video 3.4	Rilis Awan Penggerak	89
Video 3.5	Cara Menggunakan IG Live	91
Video 3.6	Panduan Cara Live TikTok	92

Daftar Tautan

Tautan 1.1	Pengantar Modul 1	18
Tautan 2.1	What is Education 4.0?.....	26
Tautan 2.2	Education 4.0 for Teachers	26
Tautan 2.3	Society 5.0: Concept	27
Tautan 2.4	Society 5.0: Medical	28
Tautan 2.5	Why Society 5.0.....	28
Tautan 2.6	Kenapa Merdeka Belajar.....	34
Tautan 2.7	A Fireside Conversation at Harvard with HPAIR.....	37
Tautan 2.8	Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024	40
Tautan 2.9	Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022	41
Tautan 2.10	Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka	42
Tautan 2.11	Keunggulan Kurikulum Merdeka	43
Tautan 2.12	Karakteristik Kurikulum Merdeka	44
Tautan 2.13	Dua Puluh Enam Episode Merdeka Belajar	45
Tautan 2.14	Kebijakan Kurikulum Merdeka	46
Tautan 2.15	Kemendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24	49
Tautan 3.1	Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar	70
Tautan 3.2	Panduan Instal, Masuk, Pengaturan, dan Keluar Akun	73
Tautan 3.3	Panduan untuk Login atau Masuk Rapor Pendidikan	80
Tautan 3.4	Landing Page Daftar Konten Rumah Belajar	84
Tautan 3.5	Rilis Awan Penggerak.....	89
Tautan 3.6	Cara Live di Instagram.....	91
Tautan 3.7	Panduan Cara Live di TikTok	92

Peta Materi



Pendahuluan

Halo Peserta PembatiK 2024, sebelum mempelajari Modul 1 silahkan saksikan terlebih dahulu video pengantar pembelajaran modul ini yang dapat diakses pada tautan berikut:



Video 1.1 Pengantar Modul 1 Ekosistem Digital Merdeka Belajar

Tautan 1.1 [Pengantar Modul 1](#)

Selamat datang di Modul 1. Modul ini akan membahas tentang Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah. Silakan pelajari, eksplorasi dan kerjakan latihan-latihan untuk lebih memahami materinya!

A. Latar Belakang

Tidak dapat disangkal bahwa Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah memasuki sebuah periode di mana transformasi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan. Sektor pendidikan tidak terkecuali, dengan adopsi teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu pendorong utama bagi guru untuk terus beradaptasi dengan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, terutama setelah munculnya pandemi Covid-19. Seiring dengan itu, proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh batasan ruang dan waktu, membuka peluang baru untuk pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan fleksibel. Namun demikian, situasi "new normal" yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 juga membawa

tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga profesionalisme mereka dan bagi siswa dalam menghadapi perubahan dinamika pembelajaran.

Apakah para peserta Pembatik 2024 telah familiar dengan konsep Merdeka Belajar? Merdeka Belajar adalah suatu konsep inovatif dalam pembaharuan pendidikan nasional yang menekankan pada pemberian kebebasan belajar yang mandiri, yang telah diimplementasikan melalui serangkaian kebijakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Konsep ini diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, yang terinspirasi oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya kemerdekaan dalam proses belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara, kemerdekaan dalam belajar dimulai dengan mindset yang menekankan pada nilai-nilai kemandirian. Siswa diharapkan dapat mencari pengetahuan menggunakan pikiran, perasaan, dan kreativitasnya sendiri. Ki Hajar Dewantara ingin menggali potensi dari tiga aspek kemerdekaan belajar: pertama, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri; kedua, mereka tidak perlu tergantung pada orang lain, termasuk guru atau orang tua; dan ketiga, mereka harus mampu mengatur diri sendiri, termasuk dalam mengatur kegiatan belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar masing-masing.

Kebijakan Merdeka Belajar dapat mencapai potensi maksimalnya dengan dukungan dari suatu ekosistem yang memfasilitasi dan menyesuaikan kebutuhan untuk belajar mandiri. Di era digital saat ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan beragam perangkat digitalnya menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan, membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Perangkat digital diintegrasikan ke dalam berbagai model pembelajaran, menciptakan solusi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sebelumnya belum terpikirkan. Terutama dalam konteks pandemi dan pasca-pandemi seperti saat ini, pemanfaatan TIK, baik secara blended maupun hybrid, menjadi keharusan untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.

Pandemi COVID-19 telah memaksa seluruh stakeholder pendidikan untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, terutama untuk mendukung program Belajar Dari Rumah. Guru harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa yang belajar di rumah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknologi dan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan ekosistem digital yang mendukung pembelajaran optimal.

Bapak Ibu peserta Pembatik 2024, Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru diharuskan menguasai empat kompetensi, termasuk dua yang terkait dengan TIK: kompetensi pedagogik dan profesional. Pendidik perlu meningkatkan kompetensi digital mereka sesuai dengan kebijakan program Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk memfasilitasi inovasi metode pembelajaran dan menumbuhkan kemerdekaan siswa dalam proses belajar.

Untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi digitalnya sehingga dapat menciptakan suatu ekosistem digital yang mumpuni, Kemendikbudristek melalui program-program Merdeka Belajar. Pada Tahun 2024 ini program Merdeka Belajarsudah menginjak 26 episode, telah menghadirkan kebijakan-kebijakan yang terintegrasikan ke dalam program-program Merdeka Belajar diantaranya Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka. Berbagai kebijakan, program dan platform-platform digital unggulan dalam ekosistem digital Merdeka Belajar ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pembelajaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. platform-platform unggulan Kemendikbudristek ini akan diperkenalkan pada Modul 1 ini, yaitu: Akun akses layanan pendidikan belajar.id, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Rapor Pendidikan, dan Portal Rumah Belajar.

Secara khusus, Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek melalui platform Rumah Belajar menghadirkan pembelajaran daring yang dapat diakses secara *online* maupun *offline* oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun, untuk mendukung ekosistem digital Merdeka Belajar. Platform Rumah Belajar telah menjadi wadah layanan

pendidikan sebagaimana diungkapkan dalam Surat Edaran Kemendikbud nomor 9 dan 10 tahun 2018, dalam surat edaran tersebut dinyatakan perlunya mendayagunakan pola belajar yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar.

Rumah Belajar merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membantu para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan di semua tingkatan pendidikan, dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswa melalui berbagai sumber belajar digital dan sistem manajemen pembelajaran. Melalui portal Rumah Belajar dan layanan-layanan dari Pusdatin yang terintegrasi dengan platform-platform digital Kemendikbudristek, diharapkan tercipta suatu ekosistem pembelajaran digital yang mendukung kemerdekaan belajar dan kemandirian bagi semua pihak di jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan menengah.

B. Tujuan

Pada modul ini akan diuraikan tentang Esensi, Kebijakan, dan Program Program Merdeka Belajar beserta Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Pengenalan Platform Teknologi Pembelajaran Digital Kemendikbudristek. Ada Lima platform digital yang akan diperkenalkan dalam modul ini, yaitu: Akun belajar.id sebagai akun akses layanan pendidikan, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Rapor Pendidikan dan Portal Rumah Belajar serta platform digital lainnya. Materi-materi yang disajikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat literasi digital dari para guru terkait ekosistem digital Merdeka Belajar. Adapun secara khusus setelah mempelajari modul ini Bapak Ibu peserta Pembatik 2024 diharapkan mampu:

1. Memahami Esensi, Kebijakan, dan Program-program Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan TIK dalam mendukung terwujudnya Merdeka Belajar;
2. Memahami ekosistem digital dalam mendukung Merdeka Belajar melalui pengenalan platform Portal Rumah Belajar, akun akses layanan pendidikan belajar.id, Rapor Pendidikan, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sumber digital lainnya.

C. Peta Kompetensi

Modul ini merupakan series modul program Pembatik Level 1 (literasi) yang dikembangkan untuk penguatan pembelajaran berbasis literasi digital. Terdapat empat modul pada level literasi yang dapat Bapak Ibu guru peserta Pembatik 2024 pelajari yaitu Modul 1 Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Modul 2 Perangkat TIK untuk Pembelajaran, Modul 3 Perangkat Pembelajaran Kolaboratif, dan Modul 4 Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran. Modul 1 Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah akan memberikan pemahaman awal Bapak Ibu peserta Pembatik 2024 terkait esensi, kebijakan dan program merdeka belajar di jenjang PAUD, pendidikan dasar dan menengah dengan pemanfaatan TIK dalam mendukung terwujudnya Merdeka Belajar. Selanjutnya Bapak Ibu peserta Pembatik dapat mengenal platform teknologi yang mendukung ekosistem digital untuk implementasi kurikulum merdeka di jenjang PAUD, pendidikan dasar dan menengah di antaranya akun akses layanan pendidikan belajar.id, Platform Merdeka Mengajar, Platform Rapor Pendidikan, dan Rumah Belajar.

D. Ruang Lingkup Penggunaan Modul

Modul ini berisi 2 (dua) Kegiatan Belajar dengan ruang lingkup materi antara lain:

1. Esensi, Kebijakan, dan program-program Merdeka Belajar di PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Pemanfaatan TIK dalam mendukung terwujudnya Merdeka Belajar; dan
2. Ekosistem digital dalam mendukung Merdeka Belajar melalui pengenalan platform Portal Rumah Belajar, Akun akses layanan pendidikan belajar.id, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Rapor Pendidikan dan Platform Belajar Digital Lainnya.

E. Saran dan Cara Penggunaan Modul

Modul 1 berjudul Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah ini terdiri dari dua Kegiatan Belajar. Secara konseptual, urutan kegiatan belajar menunjukkan urutan pemahaman yang harus dimiliki untuk mengembangkan bahan belajar. Dalam mempelajari modul ini, setiap kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru adalah:

1. Membaca tujuan pembelajaran sehingga memahami target dari kegiatan belajar tersebut.
2. Membaca indikator pencapaian kompetensi sehingga memahami objek yang akan dijadikan kriteria pengukuran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Membaca uraian materi pembelajaran sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kompetensi yang akan dicapai.
4. Melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk.
5. Mengerjakan latihan soal dan Tes Akhir Modul (TAM).

KEGIATAN BELAJAR I

Esensi, Kebijakan dan Program-Program Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah

A. Tujuan Belajar

Setelah Bapak Ibu Peserta Pembatik 2024 mempelajari materi pada Kegiatan Belajar 1 ini diharapkan mampu memahami Esensi, Kebijakan, dan Program-program Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai Bapak Ibu Peserta Pembatik 2024 pada kegiatan belajar 1 ini, dapat:

1. Memahami Esensi Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah;
2. Memahami Kebijakan dan Program-Program Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.

C. Uraian Materi

Peserta Pembatik 2024, selamat berjumpa di Modul 01 Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik) 2024 yang berjudul Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebelum mulai melangkah pada materi modul, jangan lupa untuk memastikan bahwa Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 sudah benar-benar memahami tujuan dan indikator pencapaian kompetensi pada modul ini sehingga dapat lebih membantu dalam proses pembelajaran materi dalam modul ini dengan lebih fokus, terarah, dan efektif. Sesuai dengan indikator pertama pada Kegiatan Belajar yang pertama ini, Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 akan mempelajari tentang Esensi, kebijakan dan program-program Merdeka belajar. Materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan Bapak Ibu dalam memahami penerapan Kurikulum Merdeka di Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah dengan pemanfaatan TIK. Yuk, semangat ya!

Kemerdekaan Belajar di Era Education 4.0 dan Society 5.0

Teknologi terus maju menciptakan peradaban yang lebih baik untuk semua. Beberapa waktu lalu muncul istilah *Education 4.0* yang menunjukkan berbagai sisi baru dari teknologi dan tidak lama kemudian muncul pula istilah *Society 5.0* yang menekankan *human centered* atau berpusat pada manusia dalam implementasi basis teknologi yang tengah dan akan terus berkembang (Haqqi & Wijayati, 2019).

Dalam ranah pendidikan, terutama pada era 5.0, muncul karena kebutuhan akan keselarasan manusia dengan teknologi untuk menciptakan peluang kreatif dan inovatif. Salah satu tujuannya adalah pengembangan sumber daya manusia. Dalam konsep "Society 5.0", manusia memegang peran sentral dengan mengubah big data menjadi kebijaksanaan baru yang meningkatkan kemampuan manusia dalam menciptakan peluang untuk kemanusiaan demi mencapai kehidupan yang bermakna. (F. Nastiti & Abdu, 2020).

Bapak Ibu Peserta Pembatik 2024, seperti apa *Education 4.0*? Berikut adalah beberapa video yang dapat memberikan gambaran tentang era *Education 4.0*. Silakan Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 untuk menonton video dan memahaminya!



Video 2.1 Education 4.0: What is Education 4.0?

Tautan 2.1 [What is Education 4.0?](#)



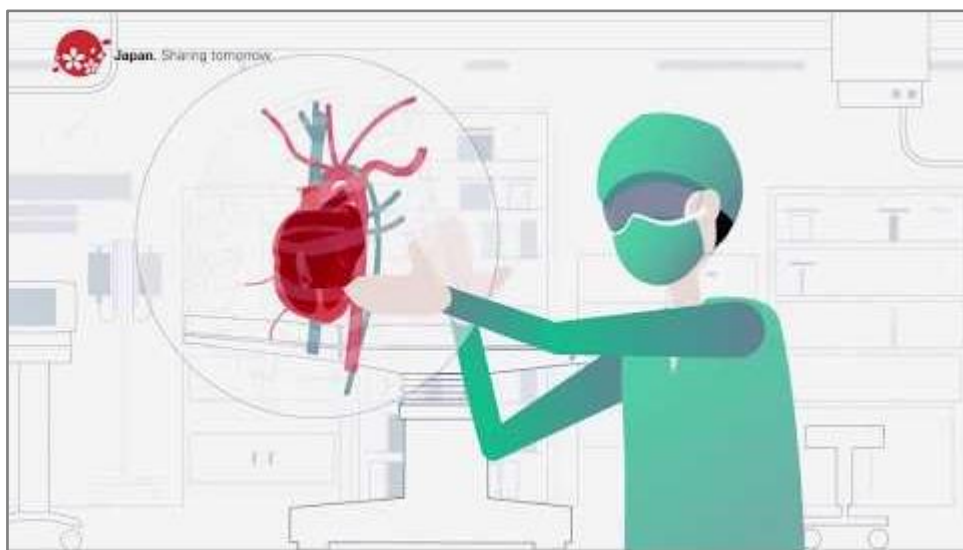
Video 2.2 Education 4.0 for Teachers

Tautan 2.2 [Education 4.0 for Teachers](#)

Jika era Education 4.0 menggambarkan betapa perkembangan teknologi digital telah sampai pada tahapan integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) ke dalam berbagai perangkat dan aplikasi digital dalam sistem pendidikan dan mekanisme pembelajaran, perubahan dinamika masyarakat yang saat ini telah sampai pada fase Society 5.0 pun turut andil dalam transformasi pendidikan, baik itu formal, non-formal, dan informal.

Lalu, seperti apakah dinamika kehidupan masyarakat pada fase Society 5.0? Society 5.0 menggambarkan fase ke-5 dari kemasyarakatan dalam sejarah perkembangan peradaban manusia mulai dari fase yang pertama yaitu society 1.0 (hunting society), kemudian meningkat menjadi society 2.0 (agricultural society), society 3.0 (industrial society), dan society 4.0 (information society). Perkembangan dari society 4.0 ke society 5.0 tentu saja membawa dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Konsep society 5.0 pertama kali dicetuskan oleh Perdana Menteri Jepang yaitu Shinzo Abe dalam sebuah Pertemuan Tahunan Forum Ekonomi Dunia 2019 di Davos - Swiss menjelaskan konsep society 5.0 ini merupakan perkembangan dari society 4.0 (information society) dimana aksesibilitas terhadap segala macam informasi dapat dilakukan dengan mudah dan terbuka melalui berbagai layanan yang berbasis data di internet. Konsep ini yg kemudian diadopsinya sebagai visi baru negara Jepang (Tempo, 2019). Berikut adalah tiga video yang bisa disimak untuk dapat memberikan gambaran yang dapat memberikan penjelasan secara visual tentang bagaimana sebenarnya konsep society 5.0 yang secara awal diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang sebagai visi baru negaranya. Silakan Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 simak videonya!



Video 2.3 Society 5.0 in a Glance

Tautan 2.3 [Society 5.0: Concept](#)



Video 2.4 Society 5.0: Japan's Perspective

Tautan 2.4 [Society 5.0: Medical](#)

Video di bawah ini adalah rekaman dari salah satu sesi Ted-X Talks yang menampilkan Yuko Harayama dari Kementerian Jepang. Dalam sesi tersebut, beliau membahas aspek mendasar dari Society 5.0 dalam ilmu pengetahuan, politik, dan teknologi.



Video 2.5 Ted-X Talks Yuko Harayama

Tautan 2.5 [Why Society 5.0](#)

Pada era Education 4.0, fokusnya adalah pada teknologi sebagai objek, tetapi dalam era Society 5.0, fokusnya bergeser kepada manusia sebagai subjek yang dapat menghadapi perkembangan teknologi dengan bijak dan kritis, tanpa mengabaikan nilai-nilai humanisme. Gabungan Education 4.0 dan Society 5.0 menciptakan ruang tak terbatas untuk pembelajaran seumur hidup. Integrasi teknologi yang tanpa batas menghadirkan tantangan baru yang menuntut penguasaan keterampilan baru untuk mengatasi perubahan dan tantangan yang menyertainya.

Pada tahun 2017, *European Commission* memperkenalkan formulasi kompetensi digital dengan nama DigComp 2.1 (*Digital Competence*) yang mencakup lima area, yaitu: literasi data dan informasi (*information and data literacy*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), kreasi konten digital (*digital content creation*), keamanan (*safety*), dan pemecahan masalah (*problem solving*) (*Carretero et al., 2017*).

Pada tahun 2018, UNESCO pun mendefinisikan konsep literasi digital sebagai suatu besaran kecakapan era masyarakat digital yang mencakup literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media (Law et al., 2018). Ini berarti kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas menjadi fondasi yang sangat penting untuk dimiliki selain kemampuan penguasaan teknologi dalam menghadapi era *Education 4.0* dan *Society 5.0*. Kemampuan-kemampuan inilah yang juga sangat penting untuk dimiliki oleh para pendidik sebagai motor penggerak agen perubahan (*agent of change*) dalam sistem pembelajaran dan mekanisme pendidikan. Para pendidik tak hanya harus meningkatkan *capacity building* nya pada area *hard skill* saja seperti contohnya pemahaman dan penguasaan terhadap pendidikan berbasis kompetensi, pemanfaatan IoT (*Internet of Things*), pemanfaatan virtual atau *augmented reality* dan penggunaan serta pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) namun juga harus mampu meningkatkan *soft skill*nya seperti *leadership*, *communication*, *emotional-management*, *entrepreneurship*, dan *problem solving*.

Untuk menghadapi era Education 4.0 dan Society 5.0, penting bagi pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif dan keahlian teknologi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter, serta menggalang empati dan toleransi. Mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang membebaskan siswa untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif, sehingga generasi mendatang dapat mengimbangi kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, implementasi semangat Education 4.0 dan Society 5.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang membebaskan, memberi siswa kebebasan untuk belajar mandiri, sambil tetap menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan bangsa. Ini akan membentuk mahasiswa yang mandiri, berpandangan global, adaptif, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah kompleks.

Mengacu pada hal tersebut, ada 3 elemen penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut terkait bagaimana kemerdekaan belajar itu diimplementasikan di era *Education* 4.0 dan *Society* 5.0 ini, yaitu:

1. Pembelajaran yang mandiri (*independent*),
2. Pembelajaran yang kontekstual, dan
3. Pembelajaran yang inovatif dalam membangun kreativitas.

Implementasi konkret dari kemerdekaan belajar pada masing-masing pembelajaran ini akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Kemerdekaan Belajar dalam Pembelajaran Mandiri

Apakah Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 mengetahui apa yang dimaksud dengan kemerdekaan belajar dalam pembelajaran mandiri? Pembelajaran yang mandiri diharapkan akan dapat meningkatkan performa akademik, meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri, meningkatkan kesadaran akan batasan dan kemampuan yang dimiliki sehingga mudah mengelola beragam potensi, serta membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif. Dalam pembelajaran mandiri, guru lebih memosisikan diri sebagai moderator dan fasilitator dalam proses pembelajaran yang dapat membangun tiga aspek kemampuan siswa, yaitu:

1. *Cognitive skills*: misalnya mampu membuat hipotesis masalah, mengklasifikasi objek berdasarkan kriteria, mengkonstruksi cara berfikir untuk menyelesaikan masalah secara logis, dan lain-lain.
2. *Metacognitive skills*: siswa mampu mendeskripsikan dan mengidentifikasi cara mereka belajar, seperti mendengar, mengingat, mengecek kebenaran pengetahuan, menulis, dan lain-lain.
3. *Affective skills*: yakni keterampilan mengelola perasaan. Dalam hal ini, motivasi adalah atribut keterampilan afektif yang paling penting dalam pembelajaran independen.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran mandiri, antara lain adalah:

1. Guru secara bertahap "mentransferkan tanggung jawab" (*transfer of responsibility*) pembelajaran kepada siswanya. Dalam hal ini guru tidak mengajar secara "top-down", melainkan berangkat dari kebutuhan, keinginan atau respon para siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan "self monitoring" (pengawasan mandiri). Dalam hal ini antar siswa bisa saling memberikan *feedback* dan setiap siswa juga dapat mengevaluasi dirinya sendiri.
3. Mendorong siswa untuk membuat modelling perilaku guru-guru mereka, misalnya modelling tentang cara guru belajar dengan cepat.
4. Memberikan *feedback* terhadap pekerjaan rumah (PR).

Kemerdekaan Belajar dalam Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Tentunya Bapak Ibu Peserta Pembatik 2024 sudah mengenal CTL, coba diingat-ingat kembali apa itu CTL! Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru dalam dalam mengaitkan antara materi dengan situasi nyata. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Dalam perkembangannya, CTL memberi titik tekan pada cara berpikir tingkat tinggi (high order thinking/HOT), transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan

perspektif. Pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala.

Kemerdekaan Belajar dalam Pembelajaran yang Inovatif dalam Membangun Kreativitas

Apakah Bapak Ibu guru peserta Pembatik 2024 memiliki pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran inovatif? Sangat penting bagi setiap guru untuk dapat memiliki keterampilan dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dalam membangun kreativitas. Menurut Kalyani & Rajasekaran (2018), beberapa contoh metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pengajaran yang inovatif (*innovative teaching*) dalam membangun kreativitas antara lain adalah:

- Menggunakan alat bantu audio dan video (teknologi digital)
- Melakukan *brainstorming*
- Belajar di luar kelas
- Membuat roleplay
- Mendorong penemuan ide-ide baru
- Menggunakan permainan (*puzzle and game*)
- Melakukan *story telling*

Secara mendasar, era pendidikan 4.0 dan masyarakat 5.0 menandai masa di mana teknologi memegang peranan penting dan fokus pada nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini membawa tantangan baru yang semakin rumit di dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar dapat beradaptasi dan merespons perubahan dengan bijaksana. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan digital yang memfasilitasi pembelajaran yang independen, kontekstual, dan inovatif, sambil memperkuat karakter siswa tidak hanya dalam hal kognitif, tetapi juga dalam hal karakter, budaya, dan perilaku yang baik dan mulia.

Konsep dan Filosofi Merdeka Belajar

Dalam menghadapi tentang Era Education 4.0 dan Society 5.0, perlu penyesuaian pendidikan dengan perkembangan zaman salah satunya adalah dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan bangsa. Menanggapi problematika tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Anwar Makarim berencana merubah pola Pendidikan Indonesia melalui wacana kebijakan "Merdeka Belajar". Melalui Riset bersama TIM, beliau mengungkapkan bahwa pendekatan manajerial tidak ideal untuk pendidikan seperti aspek *reward and punishment, one-size-fits-all*, dll karena "produk" dari pendidikan itu sendiri bukanlah suatu barang seperti aplikasi, program, dan lain sebagainya namun adalah manusia sehingga salah satu kunci utama untuk dapat menyentuh seorang manusia dalam proses pendidikannya adalah dari kultur sekolah/budaya

Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa salah satu ciri utama dari sekolah-sekolah yang terbaik adalah *culture of learning* dan *culture of innovation*-nya dimana sekolah-sekolah tersebut tak putus bereksperimen, bereksplorasi dan menggali cara-cara yang paling cocok dan sesuai bagi pembelajaran siswanya sehingga benar-benar dapat memfasilitasi beragam kebutuhan belajar dengan efektif.

Berikut adalah video 6 tentang "Kenapa Merdeka Belajar?" oleh Mas Menteri pada acara Indonesia Millennial Summit tahun 2020.



Video 2.6 Kenapa Merdeka Belajar?

Tautan 2.6 [Kenapa Merdeka Belajar](#)

Menurut Nadiem Anwar Makarim, ada dua elemen utama yang mendasari “Merdeka Belajar”, yang terinspirasi dari filosofi Ki Hajar Dewantara bersama dengan Presiden Sukarno yang saat itu sedang berusaha mendefinisikan kembali konsep dari sistem pendidikan nasional sebagai suatu sistem yang memberdayakan (empowering) baik itu bagi individu maupun bagi negara. Dua elemen utama tersebut adalah: (1) kemerdekaan dan (2) kemandirian. Semboyan Ki Hajar Dewantara “Tut Wuri Handayani” yang sampai saat ini telah dijadikan moto dan logo Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada esensinya mengandung makna untuk memberi kebebasan yang membangun dan bertanggung jawab. Semboyan ini merupakan sikap yang terkenal dalam hidup kebudayaan bangsa kita sebagai sistem “among” atau “ngemong” (dalam bahasa Jawa), yang di dalamnya mengandung pesan-pesan tentang: kemerdekaan, kesukarelaan, demokrasi, toleransi, ketertiban, kedamaian, kesesuaian dengan keadaan dan suasana, dan sebagainya yang termaktub di dalam kelima sila Pancasila sebagai dasar negara.

Di dalam konsep Merdeka Belajar juga memuat suatu upaya perubahan mindset dari *teacher sentris* menjadi *collaboration sentris*. Ini artinya, guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi siswa juga memiliki peran untuk melengkapi apa yang disampaikan guru melalui sumber belajar lain yang dimilikinya sehingga guru dan siswa akan bersama-sama menjadi agen perubahan (*agent of change*) untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pendidikan.

Konsep Merdeka Belajar sendiri di dalam translasi ke dalam Bahasa Inggris pun telah mengalami "*shifting*": pada awal pencanangannya, Mas Menteri cenderung menggunakan padanan kata bahasa Inggris "*Freedom to Learn atau Freedom of Learning*" namun sejalan dengan waktu hingga saat ini, ada peningkatan "gradasi" dari yang awalnya "*freedom*" menjadi "*emancipated*", sehingga untuk saat ini, Merdeka Belajar lebih diterjemahkan sebagai "*Emancipated Learning*" karena lebih menitikberatkan pada aspek otonomi yang tidak hanya sekadar "kebebasan" saja melainkan lebih pada kemampuan untuk mandiri dalam mengambil keputusan dan/atau menentukan pilihan melalui pertimbangan yang matang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan (tidak dipukul rata).

Melalui acara webinar "*A Fireside Conversation at Harvard*" tanggal 4 September 2021, ada beberapa *lessons learned* yang penting untuk kita renungkan terkait dengan esensi dari Merdeka Belajar sebagai berikut:

1. Merdeka belajar tidak hanya memberikan kemerdekaan berpikir terhadap potensi-potensi yang ada dari setiap individu namun juga memberikan kemerdekaan kepada institusi pendidikan yang menjadi prasyarat untuk berinovasi, untuk dapat lebih fleksibel dan saling menghormati keragaman yang ada di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas, dan di kelas dalam ruang lingkup yg kecil.
2. Implementasi dari Merdeka Belajar diantaranya adalah:
 - Memberikan kemerdekaan untuk kepala sekolah memutuskan sendiri melalui laporan yang transparan terkait bagaimana mengalokasikan anggaran.
 - Memberikan kemerdekaan kepada para guru untuk memutuskan seberapa jauh, seberapa cepat, dan seberapa pelan mereka perlu mengadaptasikan kurikulum sesuai dengan kemampuan masing-masing siswanya sehingga

tidak ada yang merasa “dikucilkan”, “ditinggalkan”, atau “diburu-buru/dipaksa”.

- Memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memiliki beragam pilihan terkait pendidikan yang akan ditempuh.
- Memberikan kemerdekaan untuk mengakses informasi dari beragam sumber-sumber dan tidak hanya terbatas pada sumber tekstual saja.
- Memberikan kemerdekaan kepada guru dan kepala sekolah dari beban administrasi yang terlalu berat/kompleks sehingga dapat lebih fokus pada tugas utamanya yaitu peningkatan kualitas belajar siswa.
- Memberikan kemerdekaan bagi guru untuk mengakses materi-materi yang berkualitas untuk peningkatan kapasitas guru sesuai dengan waktu, ritme, dan kemampuan belajarnya sendiri-sendiri melalui berbagai pilihan platform pembelajaran elektronik/digital yang dapat memberdayakan.
- Yang bukan termasuk dalam esensi Merdeka Belajar adalah keseragaman, standarisasi, dan ujian berisiko tinggi bagi siswa.

Berikut adalah tayangan video 7 “*A Fireside Conversation at Harvard*” bersama Mas Menteri Nadiem Makarim. *Silakan Bapak/Ibu Peserta Pembatik 2024 menyimak video sepenuhnya lebih lanjut berikut untuk lebih memahami tentang esensi Merdeka Belajar!*



Video 2.7 A Fireside Conversation at Harvard

Tautan 2.7 [A Fireside Conversation at Harvard with HPAIR](#)

Dari penjabaran konsep Merdeka Belajar beserta contoh-contoh implementasinya dalam proses pembelajaran, terlihat jelas bahwa esensi Merdeka Belajar sejatinya bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Inovasi yang dilakukan tak lepas dari dukungan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam meningkatkan potensinya.

Bapak Ibu guru Peserta Pembatik 2024 juga dapat menyimak infografis “Hakikat Merdeka Belajar” berikut ini untuk membantu merefleksikan apa yang sudah peserta pelajari sejauh ini terkait esensi Merdeka Belajar.



Gambar 2.1 Infografis Hakikat Merdeka Belajar

Bapak Ibu Guru Peserta Pembatik 2024, sejauh ini kita sudah mempelajari tentang (1) kemerdekaan belajar di era Education 4.0 dan Society 5.0; (2) tentang peran teknologi digital dalam mendukung terwujudnya kemerdekaan belajar; dan (3) tentang Konsep dan filosofi Merdeka Belajar. Semoga dengan 3 materi pertama ini, peserta makin memahami esensi Merdeka Belajar secara lebih holistik.

POJOK REFLEKSI 1

Baiklah Bapak Ibu Guru Hebat Peserta Pembatik 2024, sebelum melanjutkan dua materi berikutnya di Kegiatan Belajar yang pertama ini, coba sisihkan waktu sejenak untuk merenungkan tentang hal-hal berikut ini:

Apakah Bapak Ibu Guru sudah benar-benar mengimplementasikan semangat dan filosofi Merdeka Belajar bersama para siswa? Jika sudah maka itu bagus sekali dan lanjutkan, namun jika belum, coba renungkan, apa yang membuat Bapak Ibu Guru sulit untuk mengimplementasikan Merdeka Belajar bersama para siswa? Coba amati, apakah itu karena lingkungan masyarakat sekitar, karena kondisi siswa, atau ada hal-hal lain yang membutuhkan solusi segera yang inovatif? Jika Bapak Ibu Guru sudah mampu mengidentifikasi dengan baik hal-hal yang sudah dan/atau belum dilakukan terkait implementasi dari Merdeka Belajar ini maka setelah itu segeralah menyusun suatu rencana, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang terkait implementasi Merdeka Belajar, baik itu untuk meningkatkan hal-hal yang sudah dapat dilakukan ataupun untuk mencari solusi dalam mengatasi hal-hal yang belum dapat dilakukan.

Semoga pojok refleksi diatas dapat membuat Bapak Ibu Guru Peserta makin mantap dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar. Sekarang Bapak Ibu Guru Hebat akan mempelajari lebih lanjut tentang Episode yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, Pendidikan Dasar dan menengah. Tetap semangat ya!

Kebijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Nasional

Bapak ibu Guru, sudah tau belum kalau kurikulum merdeka sudah ditetapkan sebagai kurikulum nasional? Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional. Peresmian kurikulum nasional ini diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Artikel ini telah tayang di halaman gatra.com dengan judul "Kurikulum Merdeka Resmi Menjadi Kurikulum Nasional".

Bapak ibu silahkan unduh Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024:

Tautan 2.8 [Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024](#)

Kurikulum nasional adalah kerangka acuan yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran di semua sekolah di Indonesia. Ini mencakup semua mata pelajaran yang harus diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan metode pengajaran yang direkomendasikan

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi Covid-19. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar siswa, dimana hal tersebut ditunjukkan oleh salah satu hasil penelitian yang signifikan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 (OECD, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya bisa menduduki peringkat ke 6 dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, dan Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 Negara. Krisis ini kemudian diperburuk dengan Pandemi Covid-19 yang seketika membawa perubahan pada wajah pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling nyata tampak pada proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

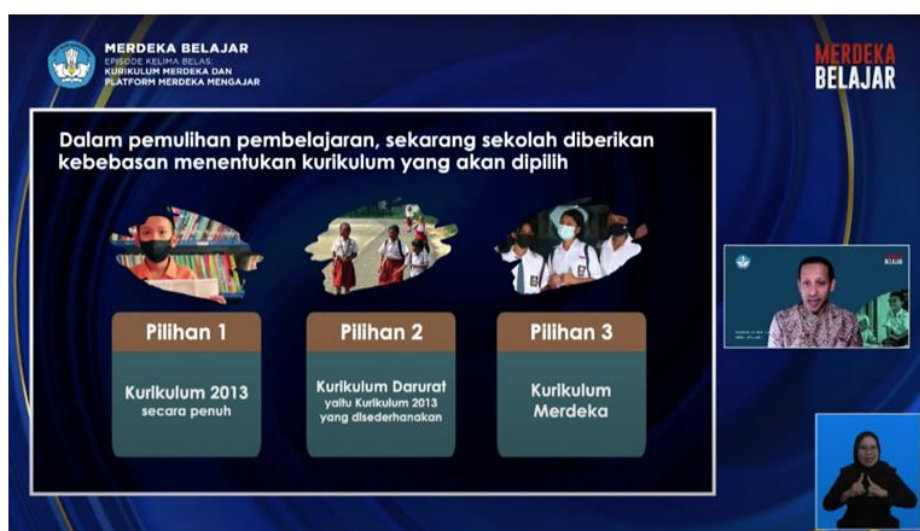
Karakteristik Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Bercirikan pengembangan softskill dan karakter yang tercermin pada proyek penguatan profil pelajar pancasila;
2. Berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai *basic competencies* seperti literasi dan numerasi;
3. Pembelajaran yang fleksibel yang memberi keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Proses telaah dan analisis kurikulum inilah yang menghasilkan kurikulum prototipa yang kemudian secara resmi ditetapkan dengan nama Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022/ tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022/ tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dimana Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Untuk dapat mencermati lebih detail tentang penjabaran Kurikulum Merdeka, Peserta Pembatik 2024 dapat membuka Salinan Kepmendikbudristek tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) pada link berikut:

Tautan 2.9 [Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022](#)

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tidak serta merta dipaksakan untuk menjadi wajib di seluruh sekolah namun sekolah diberikan pilihan (opsi) untuk dapat menyesuaikan sesuai situasi dan kondisinya masing-masing sehingga nantinya dapat berproses masing-masing dalam tahapannya menuju implementasi Kurikulum Merdeka jika memang sudah benar-benar siap.



Gambar 2.2 Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka

Lalu, kemudian, seperti apakah keunggulan dari Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? Berikut merupakan keunggulan Kurikulum Merdeka, yaitu:

1. Lebih sederhana dan mendalam
2. Lebih merdeka
3. Lebih relevan dan interaktif

Untuk informasi lebih jelas, kunjungi laman berikut:

Tautan 2.10 [Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka](#)

Pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project-based learning*) memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswanya.

Kurikulum Merdeka dipandang sebagai langkah yang inovatif dalam usaha merevitalisasi sistem pendidikan dan mekanisme pembelajaran di Indonesia menuju SDM yang unggul dan berkualitas namun tentu saja pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar di Indonesia tidak bisa diwujudkan hanya melalui perubahan kurikulum saja namun diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun demikian, kurikulum merupakan salah satu elemen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, diharapkan dengan Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik sehingga kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dapat makin benar-benar ditingkatkan. Berikut ini adalah tautan-tautan yang memuat sumber-sumber informasi yang dapat bapak ibu guru simak dan cermati lebih jauh terkait dengan Kurikulum Merdeka guna membantu Peserta Pematik 2024 untuk lebih mendalami lagi tentang Kurikulum Merdeka:

1. Tentang Kurikulum Merdeka:

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

2. Perbandingan antara kurikulum 2013 – Kurikulum Darurat – Kurikulum Merdeka di tiap jenjang/satuan/level pendidikan:

<ps://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum/>

3. Video Profil Pelajar Pancasila:

<https://www.youtube.com/watch?v=nEspAj2fUHI>

4. Tanya Jawab Kurikulum Merdeka:

https://drive.google.com/file/d/1n8hG6SU9exxaVdJ-pkwOKSZNKUHL_re/view

5. Video Keunggulan Kurikulum Merdeka:



Video 2.8 Keunggulan Kurikulum Merdeka

Tautan 2.11 [Keunggulan Kurikulum Merdeka](#)

6. Paparan Kurikulum Merdeka dan PMM:

https://drive.google.com/file/d/1A-vO_N-QoH9otD1We6mXOg8SkqfDPVsN/view

7. Video Karakteristik Kurikulum Merdeka:



Video 2.9 Karakteristik Kurikulum Merdeka
Tautan 2.12 [Karakteristik Kurikulum Merdeka](#)

Dua Puluh Enam Episode/Program Merdeka Belajar

Kebijakan-kebijakan yang tertuang dalam setiap episode/program Merdeka Belajar diharapkan dapat mendukung terciptanya suatu ekosistem yang menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, kontekstual, dan inovatif dalam membangun kreativitas. Sampai pada bulan Mei Tahun 2024 ini, Merdeka Belajar telah menghadirkan dua puluh enam episode/program.

Bapak Ibu Peserta Pembatik 2024, berikut infografik dari episode merdeka belajar.



Gambar 2.3 Infografik Dua Puluh Enam Episode Merdeka Belajar

Bapak Ibu Guru Hebat dapat membaca, mencermati, dan menonton lebih jauh lagi tentang program-program dan kebijakan-kebijakan yang diluncurkan pada setiap episode Merdeka Belajar pada artikel “Dua Puluh Enam Episode Merdeka Belajar” pada link berikut:

Tautan 2.13 [Dua Puluh Enam Episode Merdeka Belajar](#)

Berikut adalah beberapa episode merdeka belajar yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di PAUD, Pendidikan dasar dan menengah.

Episode XV. Kurikulum Merdeka dan PMM

Kebijakan Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

1. **Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022** tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
2. **Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022** Tentang Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
3. **Permendikbudristek No. 262/M/2022** Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2023 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
4. **Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2023 Tahun 2022** Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka.
5. **Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2023 Tahun 2022 Tentang** Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
6. **Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2022** Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2023 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
7. **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024** tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Untuk info secara lengkap tentang kebijakan Kurikulum Merdeka silahkan kunjungi laman berikut:

Tautan 2.14 [Kebijakan Kurikulum Merdeka](#)

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing.

1. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti **Program Sekolah Penggerak (PSP)** dan 901 **SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)** sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.
2. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk **mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing** mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.
3. Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada Tahun 2023/2024:
 - a. Mandiri Belajar
Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
 - b. Mandiri Berubah
Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
 - c. Mandiri Berbagi
Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.
4. Terdapat empat opsi implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan kesiapan satuan pendidikan.
 - a. Implementasi TA 2024/2025
 - b. Implementasi TA 2025/2026
 - c. Implementasi TA 2026/2027

- d. Implementasi TA 2027/2028 (khusus satuan PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di daerah 3T yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka)

Informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipelajari melalui platform Merdeka Mengajar secara individu, berkelompok, ataupun dalam komunitas. Silakan bapak ibu kunjungi pada tautan <https://guru.kemdikbud.go.id/>

Episode XIX. Rapor Pendidikan Indonesia

Rapor Pendidikan adalah alat untuk menilai kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan dari tingkat dasar sampai menengah, sebagaimana diatur di dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Tujuan Kemendikbudristek meluncurkan Rapor Pendidikan adalah sebagai acuan dalam mengidentifikasi, merefleksi, dan membenahi kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh.

Rapor Pendidikan sendiri memiliki berbagai manfaat bagi guru, sekolah, dan pemangku pendidikan. Manfaat Rapor Pendidikan antara lain:

1. Referensi utama sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan.
2. Platform untuk melihat hasil Asesmen Nasional.
3. Sumber data yang objektif dan andal di mana laporan disajikan secara otomatis dan terintegrasi.
4. Instrumen pengukuran yang berguna sebagai evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal.
5. Alat ukur yang berorientasi pada mutu dan pemerataan hasil belajar (output).
6. Platform penyajian data yang terpusat bagi satuan pendidikan. Sehingga satuan pendidikan tidak perlu menggunakan beragam aplikasi untuk melihat data yang disajikan.

Informasi mengenai Rapor Pendidikan Indonesia dapat dilihat pada: <https://s.id/rilisRaporPendidikan>

Episode XXIV. Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

Merdeka Belajar Episode ke-24 merupakan kebijakan yang mendasari transisi PAUD ke SD/MI/ sederajat yang menyenangkan, yang akan dimulai sejak tahun ajaran baru. Oleh karena itu, ada tiga target capaian yang harus dilakukan satuan pendidikan.

Pertama, satuan pendidikan perlu menghilangkan tes calistung dari proses PPDB pada SD/MI/ sederajat. Selanjutnya, pada target capaian kedua, satuan pendidikan perlu menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama. Pada target capaian ketiga, satuan pendidikan di PAUD dan SD/ MI/ sederajat perlu menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak yaitu mengenal nilai agama dan budi pekerti; keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi; kematangan emosi untuk kegiatan di lingkungan belajar; kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar seperti kepemilikan dasar literasi dan numerasi; pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri; dan pemaknaan terhadap belajar yang positif.

Yuk Baca selengkapnya informasi di link berikut ini:

Tautan 2.15 [Kemendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24](#)

Bapak Ibu Guru Hebat Peserta Pembatik 2024, selamat ya, jika sudah membaca paragraf ini berarti Bapak ibu Guru telah selesai mempelajari materi ke-4 tentang Kurikulum Merdeka dan materi ke-5 tentang Program-Program Merdeka Belajar dari episode 1-24. Dengan demikian Bapak Ibu Guru telah mempelajari kelima materi pada Kegiatan Belajar 1 Modul 01: Ekosistem Digital Merdeka Belajar pada Level 1 Pembatik 2024 ini secara lengkap, yang meliputi: (1) kemerdekaan belajar di era Education 4.0 dan Society 5.0; (2) peran teknologi digital dalam mendukung terwujudnya kemerdekaan belajar; (3) konsep dan filosofi Merdeka Belajar; (4) Kurikulum Merdeka, dan (5) Program-Program Merdeka Belajar dari episode 1-26.

Semoga kedua materi ini dapat melengkapi pengetahuan dan wawasan bapak ibu guru dalam meningkatkan pemahaman tentang esensi, kebijakan, dan program-program Merdeka Belajar secara mendalam.

Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Terwujudnya Kemerdekaan Belajar

Teknologi juga berperan penting dalam perubahan paradigma pembelajaran yang makin mengintegrasikan berbagai variasi pemanfaatan teknologi digital pada setiap tahapan pembelajarannya, mulai dari level yang sederhana (*digital text*, audio, video) sampai pada level yang paling kompleks (AR, 3D printing, Hologram, berbagai tipe *machine learning*). Variasi dari pemanfaatan berbagai macam teknologi digital ini tentu saja harus disesuaikan dengan lingkungan/ekosistem dimana pembelajaran itu berlangsung/dilakukan agar hasilnya lebih efektif, tepat guna, dan optimal karena sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Teknologi digital bukan untuk menggantikan guru namun lebih untuk dapat meningkatkan kemampuan guru untuk memfasilitasi pembelajaran dari berbagai saluran dan tidak hanya dari diri para guru sendiri tapi dari berbagai media yang dapat diakses oleh para guru. Teknologi digital juga memainkan peran penting dengan kemampuannya untuk menghilangkan beban birokrasi /administrasi melalui efisiensi proses birokrasi/administrasi di sekolah bagi para guru dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus meningkatkan kualitas belajar siswa.

Munculnya berbagai macam inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran juga terjadi di berbagai belahan dunia. Hal ini karena teknologi digital telah menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari ekosistem pembelajaran dan memiliki peran yang penting dalam perubahan paradigma pembelajaran di era *Education 4.0* dan *Society 5.0* ini. Salah satu bentuk perubahan paradigma pembelajaran karena integrasi teknologi digital dan kemerdekaan dalam pembelajaran adalah hadirnya Pedagogi Digital Kritis (*Critical Digital Pedagogy*).

Pedagogi Digital Kritis (*Critical Digital Pedagogy*) merupakan pedagogi yang memusatkan praktiknya pada komunitas dan kolaborasi; tetap terbuka terhadap perkembangan informasi yang beragam, cara-cara komunikasi dan kolaborasi melintasi batas-batas budaya dan politik; tidak dapat didefinisikan oleh satu suara tetapi harus mengumpulkan banyak suara atau pandangan. Pete Rorabaugh (2012) menulis dalam "*Occupy the Digital: Critical Pedagogy and New Media*": bahwa Pedagogi Digital Kritis, memiliki tempat sentral dalam diskusi tentang bagaimana pembelajaran berubah di abad ke-21 terutama

berkaitan dengan distribusi kekuasaan, kemampuan dan kesempatan yang adil. Jika siswa hidup dalam budaya yang mendigitalkan dan mendidik mereka melalui layar, mereka memerlukan pendidikan yang memerdekakan dan memberdayakan di bidang itu, mengajari mereka bahasa itu, dan menawarkan peluang baru konektivitas manusia. Adapun Pedagogi Digital Kritis (*Critical Digital Pedagogy*) sebagaimana dikemukakan oleh Lucy Lunevich dari *School of Engineering*, RMIT University, Melbourne, Australia, adalah disiplin pedagogi yang berusaha untuk mempelajari dan menggunakan teknologi digital kontemporer dalam pembelajaran yang dapat diterapkan secara *offline learning*, *online learning* dan *hybrid learning* serta dalam lingkungan belajar lainnya.

Implementasi dari pedagogi digital kritis ini dapat secara fleksibel dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa terkait lingkungan belajarnya. Dalam hal ini, penggunaan berbagai macam teknologi digital ditujukan dengan melibatkan siswa untuk memunculkan beragam rangsangan pembelajaran berbasis aktivitas. Tentu saja guru dapat mendesain beragam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi digital dengan satu tujuan pembuka terlebih dahulu, yaitu untuk membuat materi yang dipelajari lebih menarik, sehingga memacu para siswa dan guru untuk lebih banyak bereksplorasi dalam memanfaatkan berbagai macam media. Jika pembelajaran sudah menjadi menarik dan memunculkan atmosfer yang positif dan menyenangkan maka dipastikan fokus dan konsentrasi siswa dapat lebih optimal dalam proses pembelajarannya (*high level engagement*).

Beberapa contoh teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang mengacu pada pedagogi digital kritis ini antara lain adalah:

- Learning management System/LMS (Contoh: Moodle, Dokeos, Atutor, Docebo, Claroline, Chamilo)
- Social media platform (Contoh: Facebook, Instagram, Twitter, Tik Tok, Pinterest, Youtube, blog).
- Perangkat pembelajaran berbasis Web (Web-based learning tools). (Contoh: Google Classroom, Kahoot, Quizziz, Mentimeter, Google Form, Grammarly, Slideshare, mind mapping, virtual laboratory)
- Percetakan 3D (3DPrinting)
- Social Bomarking.

- Podcast.
- Screencast.
- Massive Online Open Courses
- Machine learning (Artificial Intelligence/Augmented Reality/Hologram/Robotik)
- Smartphone dan aplikasi mobile (WhatsApp, language translation mobile)

Dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi digital seperti tersebut diatas diharapkan dapat memperkaya repertoar inovasi pembelajaran elektronik (e-learning) yang juga dapat dikombinasikan dengan beragam pendekatan dan model-model pembelajaran lainnya seperti flipped learning, project-based learning, mobile-learning, remote learning, micro-learning, blended learning, ataupun hybrid learning. Contoh lainnya, guru bisa mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau voice note. Whatsapp group juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan video call. Melalui layanan ini siswa dan guru dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah peserta didik. Penggunaan zoom cloud meeting dalam pembelajaran membuat guru dan siswa seakan berada di kelas karena dengan aplikasi ini guru dan siswa bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun gawai. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa lebih terjalin. Dari segi manfaat, bila pembelajaran dengan pemanfaatan beragam teknologi digital ini dirancang dengan baik dan tepat, maka dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan siswa mengingat lebih banyak materi ajar, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran pada mekanisme yang konvensional.

Dengan demikian, di satu sisi, pembelajaran dalam Pedagogi Digital Kritis (Critical Digital Pedagogy) tetap menempatkan siswa sebagai pusat simpul pembelajaran (student-centered learning), kolaborasi pembelajaran (collaborative learning), membangun kemandirian, menumbuhkan belajar sepanjang hayat serta mengintegrasikan dengan kehidupan masyarakat sebagai learning experiential merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh

guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di era baru yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter siswa. Sedangkan di sisi lain implementasi dari pedagogi digital kritis di era Education 4.0 dan Society 5.0 ini benar-benar membutuhkan lingkungan dan ekosistem pendidikan yang terbuka dan berjejaring, tidak hanya sebatas menjadi repositori konten namun juga menjadi platform untuk melibatkan siswa dan guru sebagai agen perubahan untuk pembelajaran yang merdeka, kontekstual dan inovatif serta membangun karakter dan kepribadian yang baik, luhur, dan unggul.

POJOK REFLEKSI 2

Nah, sebelum Bapak Ibu Guru Peserta Pembatik 2024 mengerjakan Tes Akhir Modul (TAM) secara mandiri, luangkan waktu sejenak untuk merefleksikan apa yang telah Bapak ibu pelajari pada materi ke-4 dan ke-5. Cobalah untuk merenungkan beberapa hal-hal berikut: Menurut Bapak Ibu, kurikulum yang mana dan seperti apakah yang saat ini diimplementasikan pada siswa di sekolah tempat Bapak Ibu mengajar? Apakah masih kurikulum 2013? Apakah sudah mencoba mengadaptasi kurikulum Darurat ataukah sudah benar-benar mengimplementasikan kurikulum Merdeka sepenuhnya? Cermati dengan lebih seksama apakah pertimbangan untuk menggunakan pilihan kurikulumnya sudah sesuai dengan karakter, kondisi dan kebutuhan siswa-siswi Bapak Ibu Guru di sekolah? Bagaimana Bapak Ibu Guru menginterpretasikan kurikulum merdeka dalam rencana jangka pendek dan jangka panjang proses pembelajaran di sekolah?

Baiklah, semoga pojok refleksi tadi dapat membantu Bapak Ibu Guru untuk makin mantap dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar. Sekarang, Peserta Pembatik 2024 dapat melanjutkan untuk membaca Rangkuman materi Kegiatan Belajar 1, lalu mengerjakan Soal Latihan dan Tes Akhir Modul (TAM). Selamat mengerjakan dan tetap semangat ya!

D. RANGKUMAN

Semangat dari era Education 4.0 dan society 5.0 ini adalah menciptakan iklim pembelajaran yang “merdeka” dengan memberikan kebebasan dan ruang kepada siswa untuk mandiri (independent) dalam belajar dengan tetap menanamkan karakter Pancasila sebagai falsafah bangsa, sehingga dapat membentuk mahasiswa menjadi pembelajar mandiri, berwawasan global, adaptif, kreatif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks. Mengacu pada hal tersebut, ada 3 elemen penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut terkait bagaimana kemerdekaan belajar itu diimplementasikan di era Education 4.0 dan Society 5.0 ini, yaitu: (1) Pembelajaran yang mandiri (independent); (2) Pembelajaran yang kontekstual; dan (3) Pembelajaran yang inovatif dalam membangun kreativitas. Adapun peran teknologi sangat penting sebagai instrumen yang dapat membantu menciptakan pemerataan akses pendidikan dan sumber-sumber pembelajaran, yg saat ini sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ekosistem digital yang mendukung kemerdekaan belajar, terutama setelah adanya pandemi Covid-19.

Teknologi juga berperan penting dalam perubahan paradigma pembelajaran yang makin mengintegrasikan berbagai variasi pemanfaatan teknologi digital pada setiap tahapan pembelajarannya. Salah satu bentuk perubahan paradigma pembelajaran karena integrasi teknologi digital dan kemerdekaan dalam pembelajaran adalah hadirnya Pedagogi Digital Kritis (Critical Digital Pedagogy) sebagai disiplin pedagogi yang berusaha untuk mempelajari dan menggunakan teknologi digital kontemporer dalam pembelajaran. Di Indonesia, Mas Menteri Nadiem Makarim mencanangkan Merdeka Belajar sebagai credo atau filosofi sebagai upaya Pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, untuk menghadapi tantangan di era Education 4.0 dan Society 5.0 ini serta untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia dengan menyesuaikan pola dan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Esensi Merdeka Belajar sejatinya bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Inovasi yang dilakukan tak lepas dari dukungan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam meningkatkan potensinya. Kurikulum Merdeka pun dihadirkan sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis

belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi Covid-19 yang kemudian diperkuat dengan Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2024 sebagai landasan hukumnya.

Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada Tahun 2024/2024 yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, Mandiri Berbagi. Pada Mandiri Belajar Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Mandiri Berubah Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, sedangkan Mandiri Berbagi Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Terdapat empat opsi implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan kesiapan satuan pendidikan Implementasi TA 2024/2025, Implementasi TA 2025/2026, Implementasi TA 2026/2027, Implementasi TA 2027/2028 (khusus satuan PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di daerah 3T yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka).

E. Latihan

Berikut ini adalah soal-soal latihan pada Kegiatan Belajar 1 Modul 01 “Ekosistem Digital Merdeka Belajar”. Soal latihan ini disusun sebagai latihan mandiri dan tidak termasuk dalam penilaian PmbaTIK level 1 Tahun 2024. Selamat mengerjakan dengan baik ya, Peserta Pembatik 2024! Tetap semangat!

1. Berikut ini adalah contoh-contoh dari area kompetensi digital (*digital competence*) menurut *DigComp 2.1*, kecuali:
 - a. Menggunakan teknologi digital dan strategi untuk menyeragamkan assessment
 - b. Menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan inklusi, personalisasi dan keterlibatan aktif siswa.
 - c. Menggunakan teknologi digital untuk komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan profesional
 - d. Mendesain pembelajaran siswa dengan menggunakan teknologi digital dengan kreatif dan bertanggung jawab untuk informasi, komunikasi, pembuatan konten, dan kesejahteraan pemecahan masalah
 - e. Mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan peran serta teknologi sehingga menumbuhkan keingintahuan siswa serta ikut berpartisipasi aktif dalam menyusun tujuan pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan mengukur perkembangannya sendiri (*self-regulated learning*)

2. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif artinya ...
 - a. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya
 - b. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
 - c. Guru juga diharapkan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah pun memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

- d. Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.
3. Merdeka Belajar Episode ke-24 merupakan kebijakan yang mendasari transisi PAUD ke SD/MI/ sederajat yang menyenangkan, yang akan dimulai sejak tahun ajaran baru. Oleh karena itu, ada tiga target capaian yang harus dilakukan satuan pendidikan. Salah satunya adalah ...
- a. Satuan Pendidikan perlu melakukan Tes Calistung pada penerimaan siswa baru
 - b. Satuan pendidikan perlu menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama
 - c. Satuan Pendidikan perlu melakukan serangkaian Tes untuk mengukur kemampuan dasar siswa
 - d. Satuan Pendidikan Perlu melakukan studi kepada kemampuan baca siswa
4. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang benar terkait dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), kecuali:
- a. PMM didesain untuk para pendidik dan peserta didik yang diluncurkan pada episode ke-XII Merdeka Belajar
 - b. PMM adalah platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.
 - c. PMM adalah platform edukasi yang dapat mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat.
 - d. PMM memiliki beberapa fitur utama yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, assessment murid, perangkat ajar
5. Episode Merdeka Belajar yang ke 24 adalah
- a. Kampus Merdeka
 - b. Praktisi Mengajar
 - c. Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri
 - d. Transisi Paud ke SD yang Menyenangkan

6. Berikut ini pernyataan-pernyataan yang benar mengenai manfaat Rapor Pendidikan, kecuali ...
- Platform penyajian data yang terpusat bagi satuan pendidikan. Sehingga satuan pendidikan tidak perlu menggunakan beragam aplikasi untuk melihat data yang disajikan.
 - Instrumen pengukuran yang berguna sebagai evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal.
 - Platform yang menyediakan berbagai sumber belajar digital dan karya guru
 - Alat ukur yang berorientasi pada mutu dan pemerataan hasil belajar (output).
7. Episode Merdeka Belajar yang ke XIX adalah
- Rapor Pendidikan Indonesia
 - Kurikulum Merdeka dan PMM
 - Guru Penggerak
 - Transisi Paud ke SD yang Menyenangkan
 - Kampus Merdeka
8. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah "Lebih Merdeka". Artinya adalah ...
- Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan
 - Pembelajaran melalui kegiatan proyek (project-based learning) memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswanya.
 - Merdeka bagi Siswa memiliki arti yaitu Tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
 - Kurikulum Merdeka dipandang sebagai langkah yang inovatif dalam usaha merevitalisasi sistem Pendidikan

9. Berikut Pernyataan yang benar terkait Contekstual Teaching Learning (CTL) kecuali...
- a. Menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri
 - b. Menekankan pada pemecahan masalah dan Mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain dan bersama-sama
 - c. Mengajarkan siswa untuk memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri
 - d. Selalu Menggunakan Teknologi dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran
10. Berikut adalah keunggulan-keunggulan kurikulum Merdeka, kecuali:
- a. Lebih sederhana dan mendalam
 - b. Lebih merdeka
 - c. Lebih relevan dan interaktif
 - d. Lebih kompleks dan mengikat

Kunci Jawaban:

- 1. A
- 2. D
- 3. B
- 4. A
- 5. D
- 6. C
- 7. A
- 8. C
- 9. D
- 10. D

KEGIATAN BELAJAR II

Sumber Belajar Digital (Platform Teknologi Pembelajaran Digital)

A. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 ini adalah:

1. Mengetahui Akun belajar.id
2. Mengetahui Platform Merdeka Mengajar
3. Mengetahui Rapor Pendidikan
4. Mengetahui Rumah Belajar dan sumber belajar digital lainnya

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai pada kegiatan belajar 2 adalah:

1. Peserta dapat menjelaskan Akunbelajar.id
2. Peserta dapat menjelaskan Platform Merdeka Mengajar
3. Peserta dapat menjelaskan Rapor Pendidikan
4. Peserta dapat menjelaskan Aplikasi Rumah Belajar dan sumber belajar digital lainnya

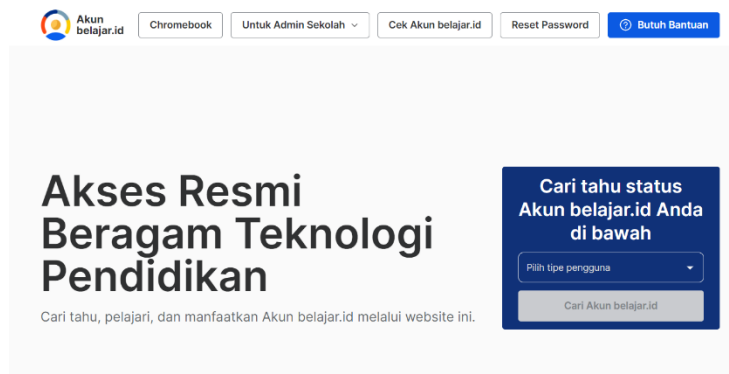
C. Uraian Materi

1. Akun belajar.id

Apakah Bapak/Ibu Peserta Pembatik 2024 sudah memiliki akun belajar.id? Tentunya Bapak/Ibu untuk mengetahuinya dapat memeriksa akun belajar.id di laman belajar.id. Akun belajar.id merupakan akun akses layanan pendidikan. Akun belajar.id terdiri dari nama akun (User ID) yang bertanda belajar.id dan kata sandi (password) yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai platform milik Kemendikbudristek, salah satunya platform Merdeka Mengajar. Akun belajar.id diberikan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari berbagai satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan.

Dengan Akun belajar.id, user bisa mengakses berbagai layanan pendidikan. Mulai dari mengakses platform Kemendikbudristek sampai beragam aplikasi

yang akan memudahkan kegiatan belajar mengajar, baik secara tatap muka ataupun jarak jauh.

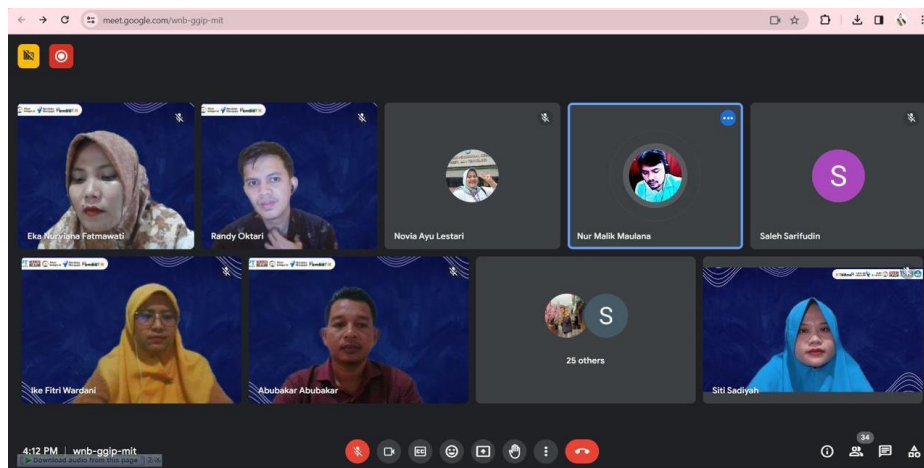


Gambar 3.1 Salah Satu Landing Page Akun belajar.id

Manfaat Akun belajar.id

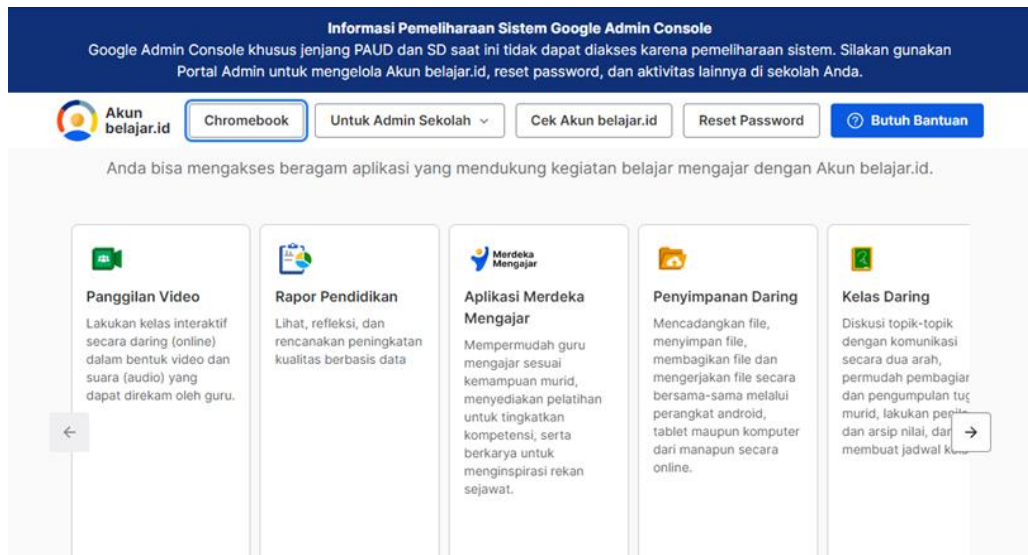
Dengan memiliki Akun belajar.id, pengguna bisa mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- a. Lebih mudah dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti: konferensi video, dokumen daring, pengarsipan kelas, dan lain-lain.



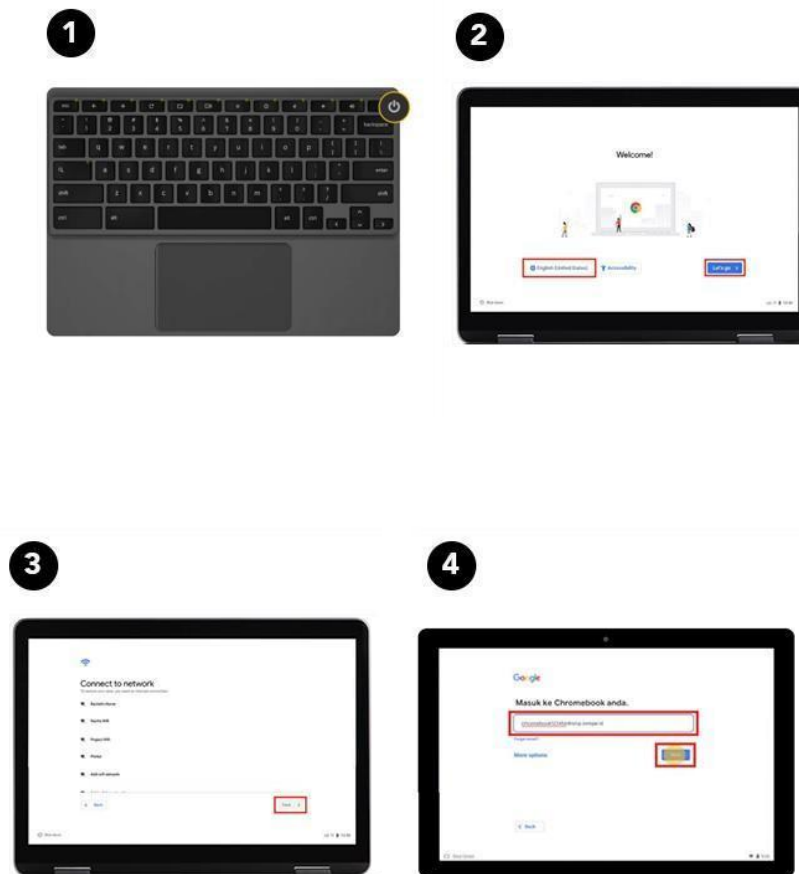
Gambar 3.2 Konferensi Video Menggunakan Akun belajar.id

- b. Dapat mengakses berbagai Platform Kemendikbudristek seperti Platform Merdeka Mengajar, Rapor Pendidikan, Platform Sumber Daya Sekolah dan lainnya hanya dengan satu akun.



Gambar 3.3 Beberapa Platform yang Diakses Menggunakan Akun Layanan Pendidikan belajar.id

- c. Menyimpan data secara daring dengan lebih aman.
- d. Mengakses dan menggunakan Chromebook.



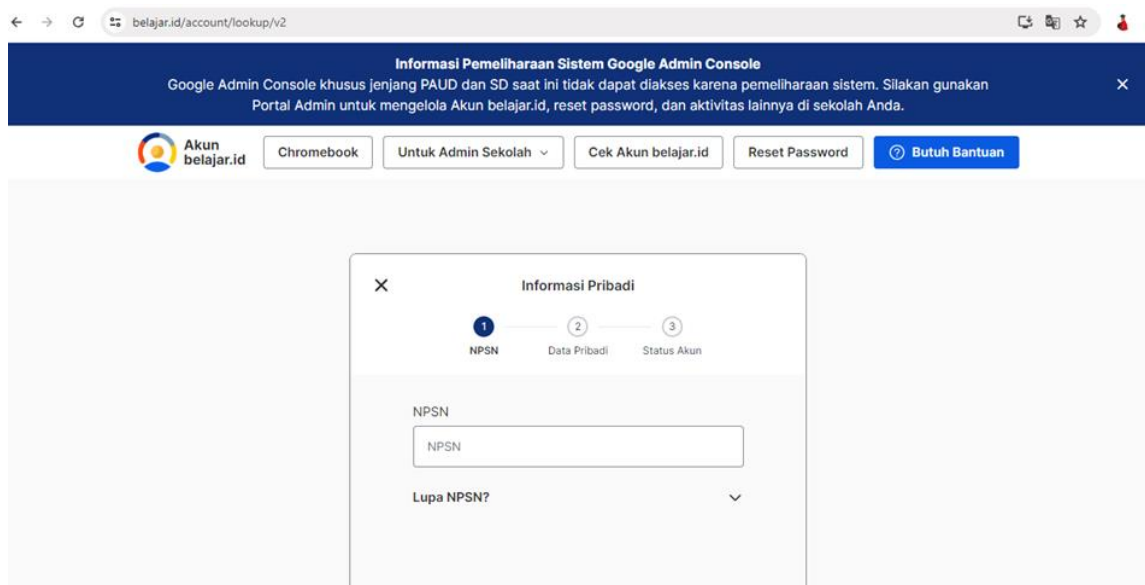
Gambar 3.4 Cara Menyalakan Chromebook dan Masuk ke Akun

e. Menerima informasi resmi dari Kemendikbudristek.

Cara Mendapatkan Akun belajar.id

Bagaimana cara Bapak/Ibu Peserta Lomba Pambatik 2024 mendapatkan akun belajar.id? Guru yang mendapatkan Akun belajar.id adalah guru yang terdaftar sebagai tenaga pendidik dan berstatus aktif di Dapodik. Calon pengguna dapat memeriksa ketersediaan Akun belajar.id secara mandiri melalui halaman <https://belajar.id/> atau melalui Operator Satuan Pendidikan (Operator Sekolah) di instansi bertugas. Berikut langkah-langkah mendapatkan Akun belajar.id secara mandiri:

- a. Masuk ke halaman <https://belajar.id/>
- b. Klik Pilih tipe pengguna
- c. Pilih Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d. Klik Cari Akun Pembelajaran
- e. Masukkan NPSN, lalu klik Selanjutnya



Gambar 3.5 Cara Mendapatkan Akun belajar.id

- f. Masukkan Nama Lengkap serta Tanggal Lahir, kemudian klik Selanjutnya.
- g. Setelah itu user akan mendapatkan keterangan mengenai status Akun belajar.id. Berikut beberapa kondisi yang mungkin ditemui:
 - Akun tersedia dan sudah aktif: Apabila akun Anda tersedia dan sudah aktif, artinya Anda sudah bisa menggunakan Akun belajar.id Anda untuk mengakses berbagai aplikasi pembelajaran.

- Akun tersedia, namun belum aktif: Apabila akun Anda tersedia namun belum aktif, silakan ikuti langkah berikut:
 - 1) Kirim detail akun ke email pribadi yang terdaftar apabila belum pernah mendapatkan password dengan klik "Kirim detail akun ke email pribadi saya", Anda akan mendapatkan informasi berupa akun (User ID) dan kata sandi (password). Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga dapat mengirimkan informasi akun ke nomor ponsel yang terdaftar dengan klik "Kirim SMS detail akun ke nomor saya".
 - 2) Cek akun (User ID) dan kata sandi (password) pada email pribadi atau nomor ponsel Anda yang terdaftar.
 - 3) Lakukan aktivasi akun secara mandiri melalui Gmail dan buat kata sandi (password) yang baru. Kata sandi minimal 8 karakter dan terdiri dari huruf besar dan angka.
 - Akun tidak ditemukan: Apabila akun belum tersedia/tidak ditemukan, silakan pastikan kembali data yang Anda masukkan pada saat pemeriksaan sudah sesuai.
- h. Jika Akun belajar.id tetap tidak ditemukan, silakan lakukan pemeriksaan status Akun belajar.id Anda ke Operator Satuan Pendidikan (Operator Sekolah) di sekolah Anda.
- i. Anda juga dapat menghubungi bantuan melalui tombol "Butuh Bantuan" di bagian bawah halaman <https://belajar.id/>.

Pendidik bisa saja memiliki beberapa Akun belajar.id. Banyaknya akun yang dapat dimiliki ini berdasarkan pada jumlah jenjang yang diampu pendidik sesuai dengan yang terdata di Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Mengganti (Reset) Akun belajar.id

Akun belajar.id yang terdiri dari nama akun (User ID) dan kata sandi (password) dibuat untuk mendukung aktivitas pembelajaran bagi penggunaannya. Karena itu, nama akun (User ID) Anda tidak dapat diganti karena sudah dirancang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lalu bagaimana dengan password? Untuk kata sandi (password), dapat melakukan pergantian dengan dua kondisi berikut:

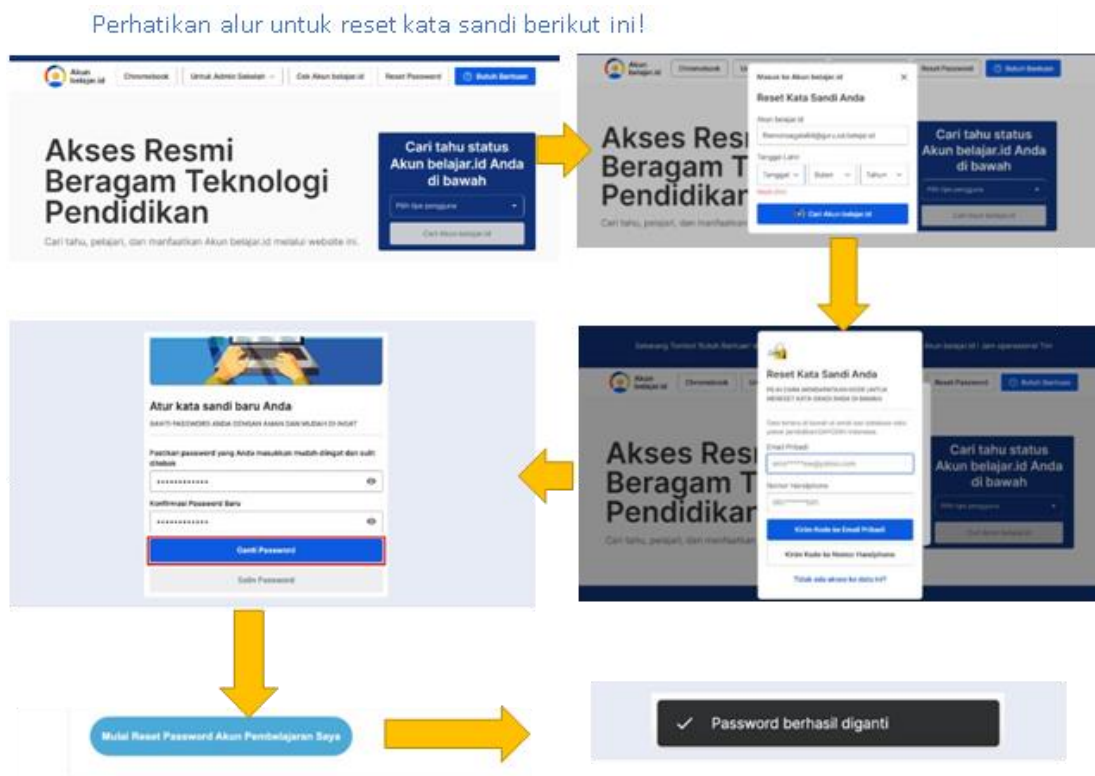
- a. Sesaat setelah aktivasi
- b. Setelah menjadi pengguna aktif atau apabila lupa kata sandi (password)

Apabila lupa kata sandi (password), selain melalui Admin Sekolah, sekarang pengguna juga dapat melakukan reset (pengaturan ulang) kata sandi Akun belajar.id secara mandiri di situs belajar.id. Ikuti langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka laman <https://belajar.id> kemudian klik tombol 'Reset Password'.
- b. Masukkan data yang dibutuhkan dengan sesuai yaitu:
 - Nama akun (user id) Akun belajar.id
 - Tanggal lahir
- c. Setelah mengisi data, klik tombol 'Cari Akun belajar.id'.
- d. Kotak dialog untuk reset kata sandi akan muncul dan menampilkan email pribadi dan nomor handphone yang terdaftar pada email Akun belajar.id berdasarkan data yang pengguna masukkan pada Dapodik sebelumnya.
- e. Cek kembali data tersebut dan pilih metode yang diinginkan melalui email atau handphone untuk mendapatkan informasi pengaturan ulang kata sandi.
- f. etik kata sandi baru di kedua kolom yang tersedia kemudian klik tombol 'Ganti Password'.
- g. Kotak dialog akan muncul jika reset kata sandi berhasil.

Jika kendala masih terjadi, harap untuk menghubungi Admin Sekolah untuk bantuan lebih lanjut reset kata sandi. Apabila proses reset password belum berhasil melalui Admin Sekolah, silakan menghubungi Tim Helpdesk melalui tombol "Butuh Bantuan" agar dapat dilakukan pengecekan lebih lanjut.

Peserta LombaTik 2024, mari Perhatikan alur untuk reset kata sandi berikut ini!



Gambar 3.6 Langkah-Langkah Reset Akun belajar.id

Mengapa dibuat dalam bentuk Akun Google?

- Akun Pembelajaran otomatis mendapatkan akses ke aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran dalam Google Workspace for Education yang siap pakai dan telah banyak digunakan publik.
- Pembuatan dan penggunaan Akun Pembelajaran bebas biaya. Penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran Google Workspace for Education bebas biaya.
- Sistem Google mampu mengelola puluhan juta akun sekaligus dengan keamanan tingkat tinggi.
- Akun yang sama dapat digunakan untuk mengakses aplikasi Kemendikbudristek, serta berbagai aplikasi pembelajaran lainnya di luar ekosistem Google.

Aplikasi yang dapat diakses menggunakan Akun belajar.id:

- Panggilan Video

Aplikasi panggilan video dapat dilakukan di kelas interaktif secara daring (online) dalam bentuk video dan suara (audio) yang dapat direkam oleh guru.

b. Rapor Pendidikan

Platform Rapor Pendidikan menampilkan hasil asesmen dan survei nasional suatu satuan pendidikan (sodik) datau daerah. Melalui Rapor Pendidikan pengguna dapat melihat refleksi, dan merencanakan peningkatan kualitas berbasis data.

c. Aplikasi Platform Merdeka Mengajar

Memper memudahkan guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat.

d. Penyimpanan Daring

Mencadangkan file, menyimpan file, membagikan file dan mengerjakan file secara bersama-sama melalui perangkat android, tablet maupun computer dari manapun secara online.

e. Kelas Daring

Diskusi topik-topik dengan komunikasi secara dua arah, permudah pembagian dan pengumpulan tugas murid, lakukan penilaian dan arsip nilai, dan membuat jadwal kelas.

f. Chromebook

Salah satu jenis komputer baru yang dirancang khusus untuk membantu anda menyelesaikan berbagai hal dengan lebih cepat dan lebih mudah.

g. Presentasi Daring

Slide memberikan kemudahan untuk file presentasi yang bisa dibagikan dan dikerjakan bersama dan diakses oleh antar guru dan murid.

h. Formulir Daring

i. Layanan berbasis situs web gratis untuk membuat kuis, soal ulangan dan kuisisioner atau survei.

j. Dokumen Daring

Kemudahan untuk mengerjakan file bersama (kolaborasi) dimanapun dan kapanpun secara online maupun offline.

k. SIMPKB

Aplikasi induk dalam manajemen pengembangan keprofesian dan keberlanjutan

- l. Pengolah Angka Kemudahan dalam berkolaborasi membuat tabel, perhitungan sederhana, atau pengolahan data.
- m. Sumber Daya Sekolah (SDS): Tanya BOS dan BOP, ARKAS, SIPLah
- n. Platform Sumber Daya Sekolah terdapat 3 platform yang saling mengisi satu dengan lainnya yaitu:
- Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dapat diakses pada laman <https://arkas.kemdikbud.go.id/>. ARKAS ini untuk perencanaan, penganggaran penatausahaan, dan pelaporan satuan pendidikan;
 - Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) dapat diakses pada laman <https://siplah.kemdikbud.go.id/>. SIPLah untuk membantu satuan pendidikan melakukan pengadaan/pembelanjaan; dan
 - Tanya BOS & BOP dapat diakses pada laman <https://tanyabosdanbop.kemdikbud.go.id/> untuk membantu satuan pendidikan berinteraksi dan mendapat informasi terpercaya mengenai isu-isu berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP)
- o. Canva untuk Pendidikan (Canva for Education) Merupakan paket peningkatan gratis dari Canva yang khusus disediakan untuk Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan jenjang PAUD hingga SMA/SMK/Sederajat untuk mendukung kreativitas dan kolaborasi di Kelas.

Ketentuan Penggunaan Akun belajar.id

Akun belajar.id ditujukan untuk mengakses layanan pembelajaran dan bentuk layanan lain di bidang pendidikan. Dengan Akun belajar.id, kegiatan pembelajaran, kolaborasi, dan komunikasi antar pengguna dapat dilakukan. Satu pengguna hanya bisa mendapatkan satu Akun belajar.id di satu jenjang. Pengguna bisa mendapatkan Akun belajar.id lainnya jika bertugas atau memiliki peran di dua jenjang berbeda. Guna menjaga keamanan dan kelancaran penggunaan akun, maka diberlakukan ketentuan-ketentuan berikut pada Akun belajar.id.

1. Hal yang Dapat dilakukan

- Jaga kerahasiaan akun dan tidak membagikan password kepada orang lain dan pastikan menggunakan kata sandi yang unik dan mudah diingat untuk memudahkan saat login.
- Gunakan untuk mengakses berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran dan bentuk layanan lain di bidang pendidikan serta meningkatkan produktivitas
- Manfaatkan sebagai alat komunikasi dan kolaborasi secara daring dengan Peserta Didik, Pendidik, dan Administrator dan Operator Sekolah untuk kepentingan aktivitas belajar mengajar.

2. Hal yang Harus dihindari

- Penggunaan akun untuk kegiatan di luar pembelajaran
- Menggunakan Akun belajar.id untuk kegiatan di luar aktivitas pembelajaran dan bentuk layanan lain di bidang pendidikan, seperti aktivitas komersial, cryptocurrency mining, dan pornografi.
- Penyalahgunaan data sensitif dan rahasia
- Menyalahgunakan Akun belajar.id untuk menyalin, menyebarkan, mencuri, atau menggunakan informasi yang bersifat sensitif dan rahasia.
- Kegiatan ilegal dan melanggar hukum
- Akun belajar.id tidak boleh digunakan untuk kegiatan yang melanggar hukum, termasuk pembuatan atau penyebaran konten yang sifatnya mempromosikan aktivitas ilegal.
- Menyalahgunakan akun untuk melakukan ujaran kebencian
- Akun belajar.id tidak boleh digunakan untuk membuat atau membagikan konten yang berisi ujaran kebencian atau memiliki muatan SARA.
- Melakukan pelanggaran Hak Cipta
- Akun belajar.id tidak boleh digunakan untuk menyimpan dan menyebarkan konten bajakan yang melanggar hak cipta.

Apabila Akun belajar.id ditemukan tidak mengikuti ketentuan yang ada, maka akun akan dinonaktifkan. Hal tersebut tentu akan mengganggu kegiatan belajar mengajar daring. Karena itu, harap gunakan Akun belajar.id dengan baik dan bertanggung jawab.

2. Platform Merdeka Mengajar

Apakah Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 sudah pernah mengenal bahkan menggunakan Platform Merdeka mengajar (PMM)? Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Melalui platform ini, para pendidik dapat melakukan tiga hal, yaitu mengajar, belajar, dan berkarya.



Video 3.1 Peluncuran Platform Merdeka Mengajar

Tautan 3.1 [Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar](#)

Platform Merdeka Mengajar tersedia di Google Play Store dan dapat diinstal/di unduh pada perangkat Android minimal versi 5 (Lollipop) ke atas. Bagi pengguna yang tidak memiliki perangkat Android dapat mengakses platform Merdeka Mengajar melalui web browser di laptop atau ponsel pintar dengan alamat <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Informasi lengkap cara mengunduh aplikasi Merdeka Mengajar ke Android dapat dilihat di artikel Unduh Platform Merdeka Mengajar ke Gawai Android.

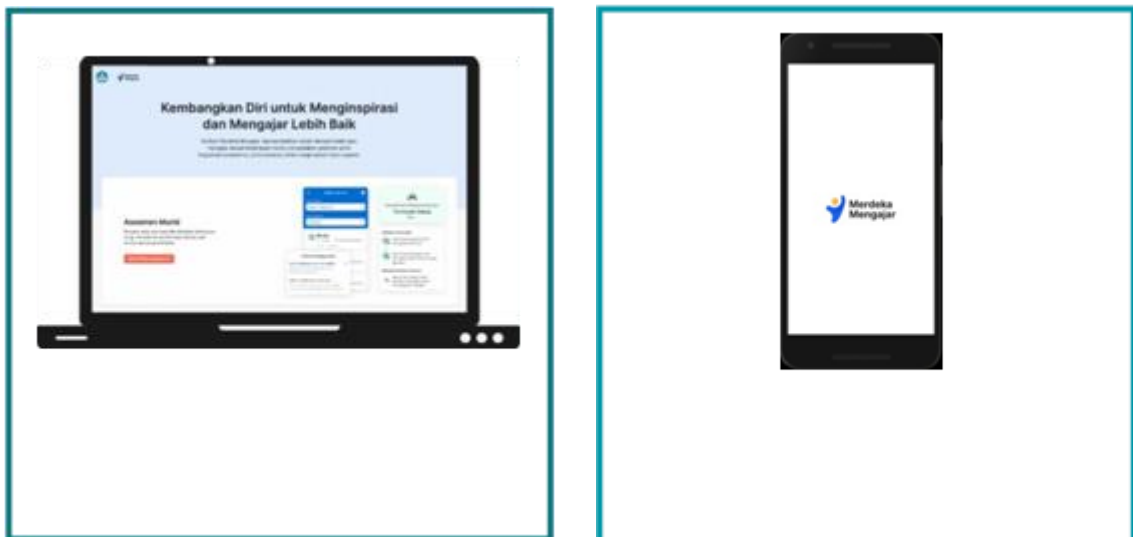
Panduan masuk Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah platform yang diperuntukkan bagi guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan manfaat platform secara keseluruhan memerlukan akses masuk/login dengan:

Akun belajar.id (contoh: namaakun@guru.smp.belajar.id) bagi guru dan kepala sekolah yang berada dibawah naungan Kemendikbudristek dan terdata di Dapodik.

Akun madrasah (contoh:namaakun@madrasah.kemenag.go.id) bagi guru madrasah yang berada di bawah naungan Kemenag.

Informasi lebih lanjut mengenai daftar domain Akun belajar.id yang bisa masuk/login ke platform Merdeka Mengajar dapat Bapak/Ibu peserta PembataTIK 2023 lihat pada artikel Daftar Domain Akun belajar.id Milik PTK yang Bisa Masuk/Login ke Platform Merdeka Mengajar.



Gambar 3.7 Platform Merdeka Mengajar Pada Tampilan Web dan Android

Merdeka Mengajar dapat digunakan melalui aplikasi di gawai Android atau melalui laman situs berikut ini.

Unduh Aplikasi Merdeka Mengajar untuk gawai Android di Google Play Store atau unduh pada laman : bit.ly/platformmerdekamengajar

Akses melalui laman situs : <https://guru.kemdikbud.go.id/>

Untuk dapat masuk ke beberapa produk Platform Merdeka Mengajar gunakan akun belajar.id atau madrasah.kemenag.go.id.

Bagaimana tahapan masuk ke platform Merdeka Mengajar? Berikut ini adalah langkah-langkah masuk/login ke platform Merdeka Mengajar. Namun perlu diketahui, terdapat sedikit perbedaan cara pada versi aplikasi Android dan versi situs web. Silakan klik tab di bawah ini untuk melihat perbedaannya.

Versi Android

Bapak/Ibu peserta PombaTIK 2023 silahkan perhatikan langkah-langkah masuk ke platform Merdeka Mengajar melalui gawai/ponsel versi aplikasi android berikut ini!

- 1) Buka aplikasi Merdeka Mengajar pada ponsel Android.
- 2) Klik tombol Masuk, yang bisa Anda temukan di dua tempat berikut:
Pada halaman Beranda, geser layar ke bawah hingga menemukan tombol Masuk, atau Masuk ke Pengaturan
- 3) Pilih akun.
Jika sudah pernah masuk, silakan pilih akun yang sudah terdaftar, misalnya pada gambar di bawah ini adalah akun Guru Satu. Maka, akan langsung berhasil masuk ke aplikasi Merdeka Mengajar.
- 4) Jika ingin masuk dengan akun yang belum ada di daftar pilihan akun, silakan pilih Tambahkan akun lain
- 5) Bagi yang memilih Tambahkan akun lain, akan diarahkan untuk mengisi email dan kata sandi (password). Pastikan email yang dimasukkan adalah akun dengan domain belajar.id atau madrasah.kemenag.go.id. Klik Berikutnya.
- 6) Masukan kata sandi, lalu klik Berikutnya.



Video 3.2 Tutorial Cara Instal, Masuk dan Keluar Akun

Tautan 3.2 [Panduan Instal, Masuk, Pengaturan, dan Keluar Akun](#)

Versi Web

Bagaimana masuk platform Merdeka Mengajar di web? Bapak/Ibu peserta Lomba PmbaTIK 2024 silahkan perhatikan langkah-langkah masuk ke platform Merdeka Mengajar melalui situs web berikut ini!

- 1) Silakan buka <https://guru.kemdikbud.go.id/> melalui browser/peramban pada ponsel atau laptop.
- 2) Klik salah satu tombol berikut:
- 3) Maka akan diarahkan untuk masuk ke Merdeka Mengajar. Lalu klik tombol Masuk
- 4) Pilih akun.
 - Jika sudah pernah masuk, silakan pilih akun yang sudah terdaftar, misalnya pada gambar di bawah ini adalah akun Guru Satu. Maka, akan langsung berhasil masuk ke aplikasi Merdeka Mengajar.
 - Jika ingin masuk dengan akun yang belum ada di daftar pilihan akun, silakan pilih Tambahkan akun lain.
- 5) Bagi yang memilih Tambahkan akun lain, akan diarahkan untuk mengisi email dan kata sandi (password). Pastikan email yang dimasukkan adalah akun dengan domain belajar.id atau madrasah.kemenag.go.id. Klik Berikutnya.
- 6) Masukkan kata sandi, lalu klik Berikutnya.

7) Klik Saya setuju dan selanjutnya berhasil masuk ke aplikasi Merdeka Mengajar.

Produk Platform Merdeka Mengajar

- a. **Fitur Pencarian**, adalah fitur untuk menemukan yang dibutuhkan oleh guru.
- b. **Banner Utama**, informasi terbaru khusus yang disediakan kepada pengguna platform.
- c. **Kegiatan Terkini**, berisi tentang anjuran mendaftar implementasi kurikulum merdeka.



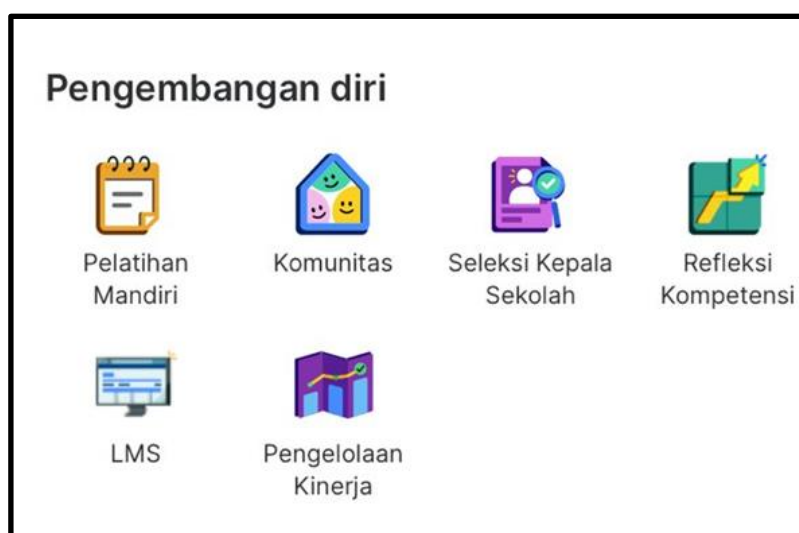
Gambar 3.8 Tampilan Kegiatan Terkini di Beranda PMM

d. Pengembangan Diri (Fungsi Belajar)

Pada bagian pengembangan diri terdapat beberapa menu :

- 1) **Pelatihan Mandiri**, berisi topik-topik pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.
- 2) **Komunitas**, merupakan wadah untuk belajar dari sesama rekan pendidik di seluruh Indonesia.
- 3) **Seleksi Kepala Sekolah**, sebagai wadah untuk mengecek kualifikasi sebagai bakal calon kepala sekolah, hingga proses verifikasi dan validasi berkas oleh Dinas Pendidikan.
- 4) **Refleksi Kompetensi**, merupakan dukungan untuk mengenal kompetensi diri dan menentukan prioritas pengembangan diri sesuai kebutuhan.

- 5) **LMS**, fitur yang digunakan untuk kegiatan program pendidikan/ pembelajaran/ pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- 6) **Pengelolaan Kinerja**, pengelolaan kinerja bagi guru dan kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang terintegrasi dengan aplikasi e-Kinerja BKN.



Gambar 3.9 Tampilan Menu Pengembangan Diri

e. Mengajar (Fungsi Mengajar)

- 1) **CP/ATP**, membantu guru untuk dapat melihat, mengunduh berbagai referensi CP dan ATP sesuai dengan jenjang dan mata pelajaran.
- 2) **Perangkat Ajar**, memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti modul ajar, bahan ajar, buku dan modul projek.
- 3) **Asesmen Murid**, membantu guru untuk dapat melihat, mengunduh beragam referensi yang sesuai dengan fase serta mata pelajaran (asesmen pembelajaran) dan mengetahui level kompetensi masing-masing murid dan level kompetensi kelas secara keseluruhan (AKM Kelas).
- 4) **Kelas**, merupakan daftar kelas yang telah dibuat pada menu Asesmen.



Gambar 3.10 Tampilan Menu Mengajar

f. **Inspirasi (Fungsi Berkarya)**

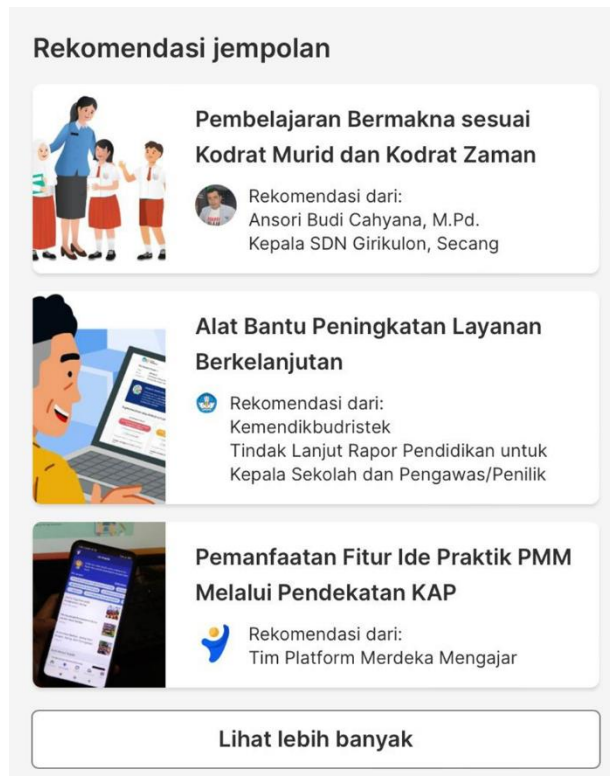
Terdapat beberapa menu pada menu inspirasi yaitu:

- 1) Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai tenaga pendidik.
- 2) Bukti Karya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya Anda untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah.
- 3) Ide Praktik, yang berisi artikel dan video terpilih untuk membantu Ibu Bapak Guru melaksanakan praktik pembelajaran yang terpusat pada murid.



Gambar 3.11 Tampilan Menu Inspirasi

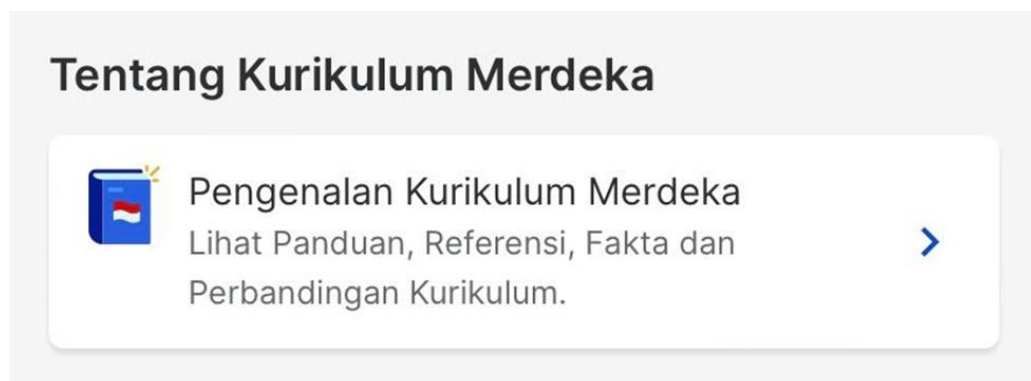
- g. **Rekomendasi Jempolan**, berisi artikel, dokumen atau video berkualitas yang telah dikurasi oleh Kemendikbudristek dalam satu tempat.



Gambar 3.12 Tampilan Rekomendasi Jempolan

h. Tentang Kurikulum Merdeka

Yaitu berisi informasi tentang garis besar kurikulum merdeka, pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, kurikulum satuan pendidikan hingga ungkap fakta mengenai implementasi kurikulum merdeka.

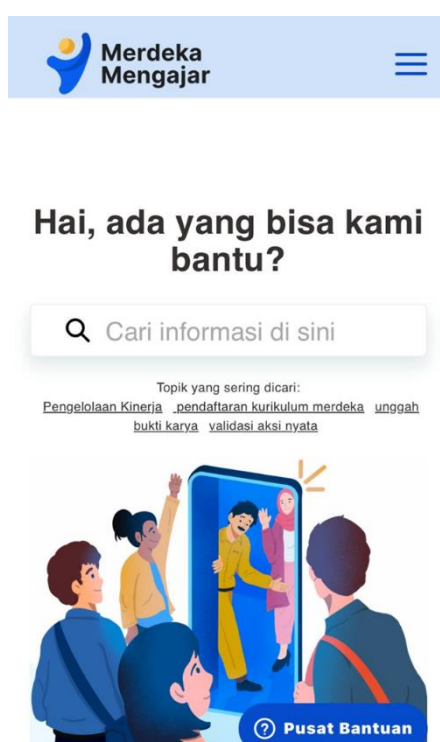


Gambar 3.13 Tampilan Tentang Kurikulum Merdeka

i. Layanan Pengaduan Platform Merdeka Mengajar

Untuk menyampaikan pertanyaan atau laporan, silakan ikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Buka halaman Pengaturan pada platform Merdeka Mengajar. Lalu klik Pusat Bantuan.
- 2) Jika Anda menggunakan browser web, klik Bantuan pada bagian bawah halaman awal platform Merdeka Mengajar.
- 3) Telusuri artikel yang tersedia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan.
- 4) Buka salah satu artikel yang dirasa sesuai. Jika jawaban tidak ditemukan, klik Hubungi Bantuan di bagian bawah halaman, kemudian pilih "Pertanyaan seputar platform Merdeka Mengajar".



Gambar 3.14 Tampilan Layanan Pengaduan

3. Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi.

Rapor Pendidikan menampilkan hasil asesmen dan survei nasional suatu satuan pendidikan (sodik) atau daerah. Satdik dan dinas dapat menjadikan Rapor Pendidikan sebagai acuan dalam mengidentifikasi masalah,

merefleksikan akarnya, dan membenahi kualitas pendidikan secara menyeluruh. Layanan Rapor Pendidikan bisa diakses melalui laman <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>.



Data Rapor Pendidikan sudah diperbarui dan dilengkapi capaian Satuan PAUD. Info lengkap klik: [Satuan Pendidikan](#) / [Pemerintah Daerah](#)

Selamat Datang di Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan menampilkan kondisi satuan pendidikan berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah.

Satuan Pendidikan dan Pemerintah Daerah dapat menjadikan Rapor Pendidikan acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksikan akarnya, lalu membenahi kualitas pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, publik juga dapat mengakses Rapor Pendidikan sebagai upaya gotong royong membenahi kualitas pendidikan.

[Masuk Sebagai Satuan Pendidikan/Pemerintah Daerah](#) [Lihat Hasil Nasional](#)

Gunakan [akun belajar.id](#). [Lupa akun atau password?](#)

Tonton video dan kenali peran Anda dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan.

Gambar 3.15 Tampilan Masuk Raport Pendidikan

Siapa saja yang dapat mengakses Rapor Pendidikan?

Berikut adalah daftar pengguna yang dapat mengakses Rapor Pendidikan:

a. Rapor Satuan Pendidikan

- Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Kepala layanan dan operator Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen): Kepala satuan pendidikan, Operator satuan pendidikan, dan Guru secara berjenjang (semua Guru yang memiliki Akun belajar.id sebelum 10 Maret 2023).

b. Rapor Pendidikan Daerah

- Dinas Pendidikan (Kepala dinas, Operator, dan pegawai dinas yang mendapatkan surat penunjukkan).
- Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (yang mendapatkan surat penunjukkan).

Bagaimana cara masuk ke Platform Rapor Pendidikan?

Untuk mengakses Rapor Pendidikan, Anda perlu masuk atau login menggunakan Akun Belajar.id terlebih dahulu. Rapor Pendidikan hanya dapat diakses oleh Kepala Sekolah atau Tenaga Pendidik yang ditunjuk, dan Dinas Pendidikan setempat. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Akses alamat situs Rapor Pendidikan pada peramban melalui link <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>.
- 2) Tekan tombol Masuk sebagai Satuan/Dinas Pendidikan.
- 3) Masukkan email dan kata sandi Akun Belajar.id yang aktif & terdaftar di Rapor Pendidikan.

Jika mengalami kendala saat masuk ke Rapor Pendidikan:

- 1) Pastikan Akun Belajar.id Anda memiliki domain berakhiran @dinas.belajar.id, @admin.jenjang.belajar.id, atau @guru.jenjang.belajar.id. Periksa kembali status akun belajar.id Anda.
- 2) Pastikan akun tersebut sudah aktif dan sudah terdaftar untuk dapat mengakses Rapor Pendidikan.
- 3) Jika Anda belum berhasil masuk, hubungi Layanan Bantuan Rapor Pendidikan dengan menekan tombol pada bagian kanan bawah halaman utama platform Rapor Pendidikan Kunjungi Pusat Informasi pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id atau hubungi kami di bit.ly/kendalaRP.



Video 3.3 Tutorial Cara Masuk Rapor Pendidikan

Tautan 3.3 [Panduan untuk Login atau Masuk Rapor Pendidikan](#)

Memahami Miskonsepsi Rapor Pendidikan

Apakah Bapak/Ibu peserta PembaTIK 2024 ada yang masih bingung memahami apa itu platform Rapor Pendidikan? Silakan cermati dan pahami penjelasan berikut!

a. Platform Rapor Pendidikan adalah aplikasi E-Rapor

Platform Rapor Pendidikan bukanlah Aplikasi e-rapor. E-Rapor merupakan opsi alat bantu bagi guru dan satuan pendidikan melakukan pelaporan hasil belajar peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua atau wali murid sebagai alat bantu, sedangkan Platform Rapor Pendidikan adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk menampilkan profil dan Rapor pendidikan dari Satuan Pendidikan atau Dinas Pendidikan.

b. Platform Rapor Pendidikan sama dengan Rapor Mutu

Platform Rapor Pendidikan berbeda dengan Rapor Mutu, Rapor mutu adalah instrumen penjaminan mutu internal berupa evaluasi diri satuan pendidikan, di mana indikatornya mengukur delapan capaian standar nasional. Data yang ada pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga hasil pengisian (input) langsung oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Rapor Mutu. Sedangkan, Platform Rapor Pendidikan adalah pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Dalam Platform Rapor Pendidikan satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber lain yang relevan. Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan kemudian mengikuti Asesmen Nasional.

c. Apakah Platform Rapor Pendidikan adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer?

Platform Rapor Pendidikan bukanlah Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. Platform Rapor Pendidikan adalah aplikasi berbasis web untuk menampilkan profil dan rapor pendidikan dari satuan pendidikan. Sedangkan asesmen nasional merupakan salah satu sumber data yang didapatkan melalui survei keseluruhan satuan pendidikan di Indonesia yang dilaksanakan berbasis komputer (ANBK). Data yang ada di dalam platform rapor pendidikan menampilkan tidak hanya hasil Asesmen Nasional melainkan terdapat indikator-indikator yang berasal dari sumber data lainnya seperti BPS (Badan Pusat Statistik, Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil), BAN-PT (Badan Akreditasi Perguruan Tinggi dan sumber data lainnya. Untuk asesmen nasional itu sendiri, sampling peserta didik dan satuan pendidikan yang berjumlah 30 siswa untuk tingkat Sekolah Dasar dan 45 siswa untuk tingkat SMP dan SMA yang kemudian dipilih secara acak untuk menjadi representatif satuan pendidikan. Yang dimaksud dengan representatif adalah saat ini sampel tidak berbeda dengan statistik dengan nilai seluruh siswa-siswa yang ada di kelas tengah (kelas 5 untuk SD dan kelas 2 untuk SMP dan SMA), pemilihan sampel pada kelas tengah dilakukan agar siswa dapat merasakan perubahan pembelajaran di tahun berikutnya.

Manfaat Rapor Pendidikan

Apa saja manfaat memanfaatkan platform Rapor Pendidikan? Bapak/Ibu peserta Lomba PBT 2024 perlu mengetahui apa saja manfaat platform Rapor Pendidikan. Manfaat Platform Rapor Pendidikan diantaranya dapat dijadikan sebagai:

- 1) Referensi utama sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan
- 2) Satu-satunya platform untuk melihat hasil Asesmen Nasional
- 3) Sumber data yang objektif dan andal di mana laporan disajikan secara otomatis dan terintegrasi
- 4) Instrumen pengukuran untuk evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal

- 5) Alat ukur yang berorientasi pada mutu dan pemerataan hasil belajar (output)
- 6) Platform penyajian data yang terpusat. Satuan pendidikan tidak perlu menggunakan beragam aplikasi sehingga diharapkan dapat meringankan beban administrasi

Dengan melihat manfaat dari platform Rapor Pendidikan di atas, penggunaan platform Rapor Pendidikan sangat disarankan bagi satuan pendidikan atau dinas karena dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar untuk melaksanakan Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Data yang ada dalam platform Rapor Pendidikan sudah sangat lengkap dan dapat merepresentasikan kondisi satuan pendidikan atau daerah pada saat ini sehingga pada dasarnya pengguna tidak perlu lagi melakukan pengumpulan data atau menggunakan platform selain Rapor Pendidikan.

4. Rumah Belajar

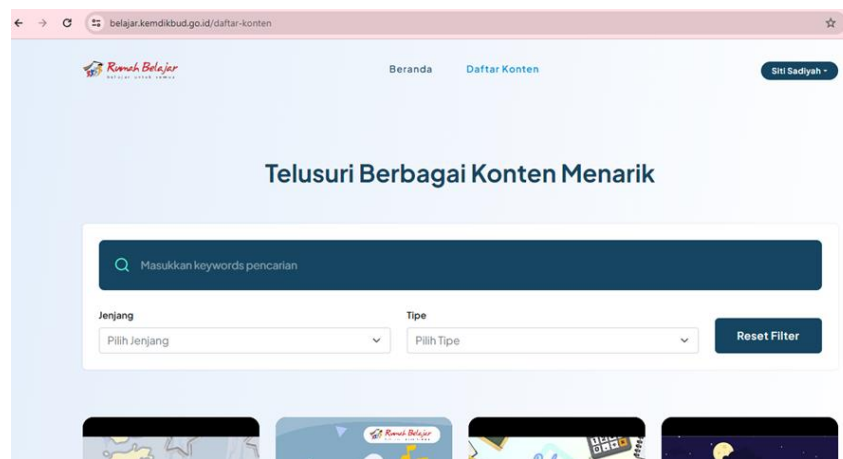
Apakah Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 sudah mengenal Rumah Belajar? Atau adakah diantara Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 yang sudah memanfaatkan konten-konten di Rumah Belajar?

Rumah Belajar merupakan sebuah portal pembelajaran yang merupakan produk dari Pusdatin Kemendikbudristek sebagai inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan. Layanan Rumah belajar ini bisa diakses melalui laman <https://belajar.kemdikbud.go.id>.



Gambar 3.16 Salah Satu Landing Page Rumah Belajar

Apa saja daftar konten fitur Rumah Belajar? Yuk, telusuri berbagai konten menariknya.



Gambar 3.17 Salah Satu Landing Page Rumah Belajar Daftar Konten Rumah Belajar

Tautan 3.4 [Landing Page Daftar Konten Rumah Belajar](#)

Daftar Konten Rumah Belajar

1) Vidio

Vidio merupakan konten yang menyajikan materi ajar bagi siswa dan guru berdasarkan kurikulum. Materi ajar disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang menarik dalam bentuk gambar bergerak dan audio.



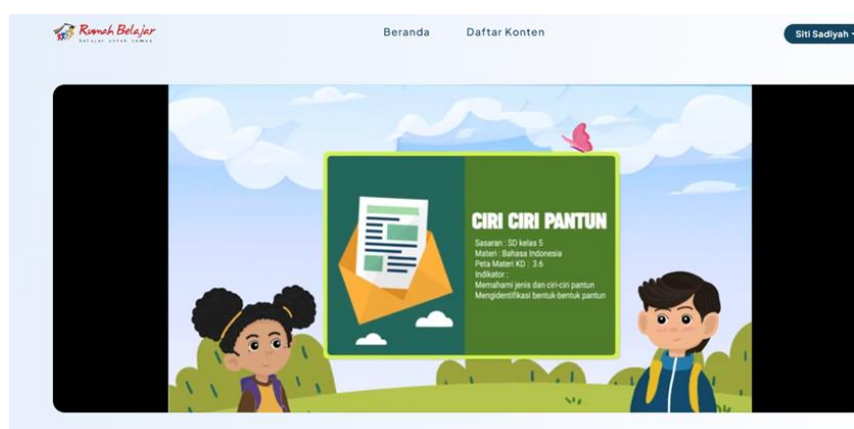
Gambar 3.18 Salah Satu Tampilan Fitur Vidio di Rumah Belajar

2) Dokumen

Dokumen merupakan konten yang menyajikan materi ajar bagi siswa dan guru berdasarkan kurikulum. Materi ajar disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang menarik dalam bentuk file berupa gambar dan tulisan.

3) Animasi

Animasi adalah konten yang terdiri dari gambar bergerak atau visual yang memberikan ilusi gerakan melalui serangkaian gambar statis yang disusun secara berurutan dengan kecepatan tertentu menggunakan teknologi komputer.



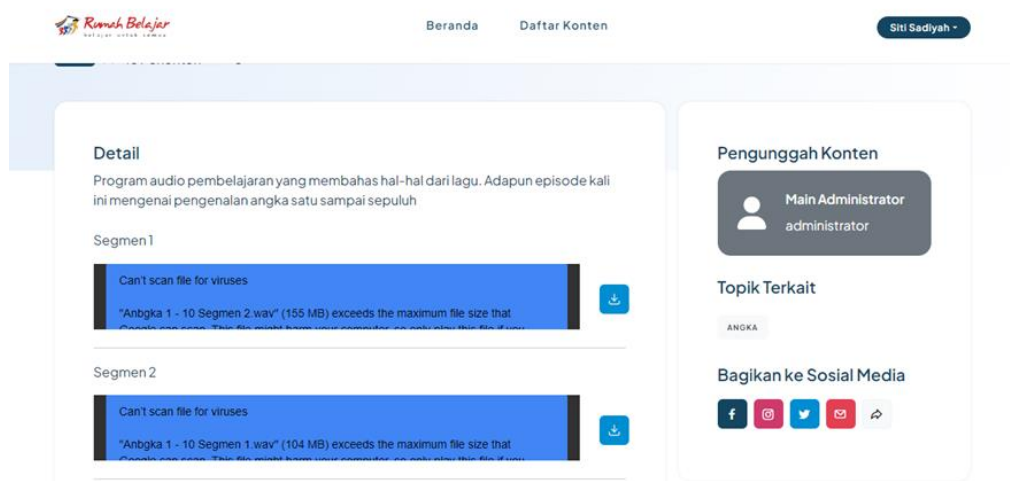
Gambar 3.19 Salah satu tampilan fitur animasi di Rumah Belajar

4) Artikel

Artikel adalah konten pembelajaran yang berisi tulisan metode, teori atau praktik terkait proses belajar dan mengajar. Artikel ini ditunjukkan untuk memberikan wawasan baru dan mendukung pembelajaran.

5) Audio

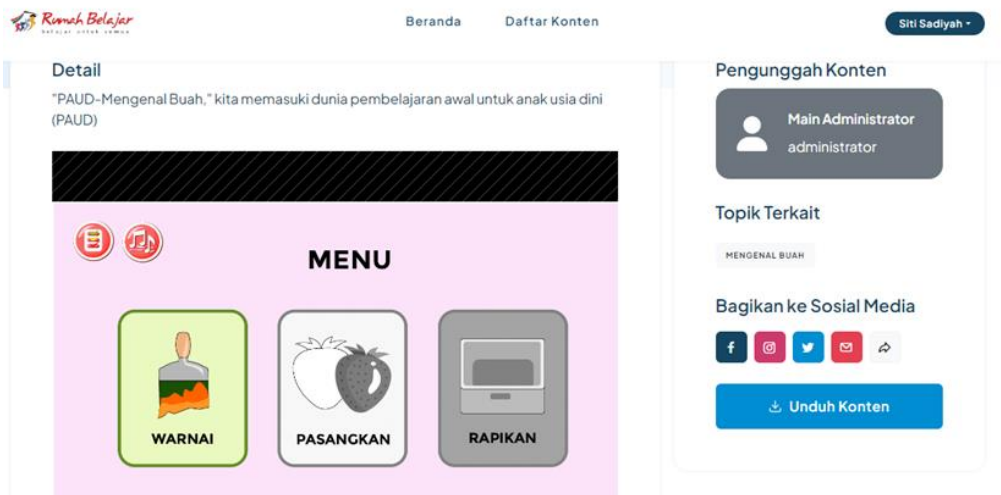
Audio adalah konten pembelajaran yang menggunakan elemen audio seperti suara, musik dan narasi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Audio dapat membantu siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman dengan mendengarkan informasi.



Gambar 3.20 Salah Satu Tampilan Fitur Audio di Rumah Belajar

6) Game Edukasi

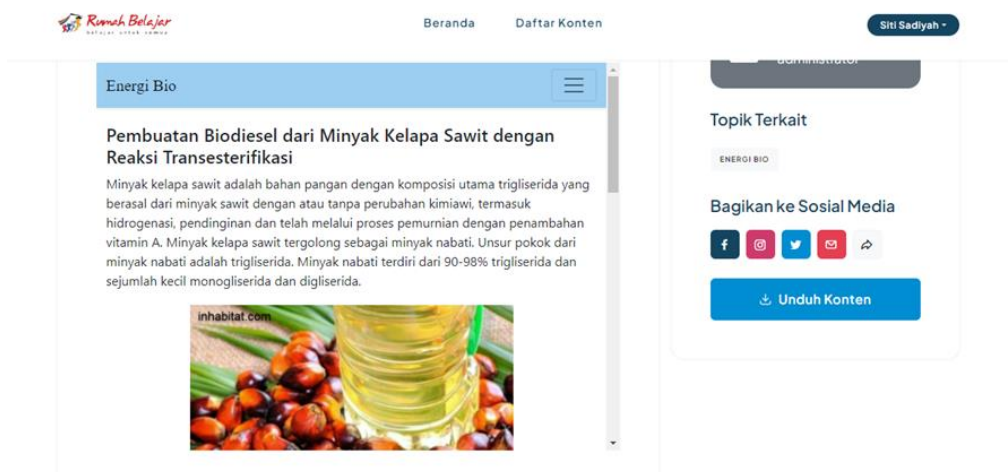
Game edukasi merupakan fitur yang menyediakan beragam permainan interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Permainan yang disediakan telah dirancang sedemikian rupa untuk membantu siswa memahami konsep dasar dari materi yang disajikan.



Gambar 3.21 Salah Satu Tampilan Game Edukasi di Rumah Belajar

7) Lab Maya

Lab Maya merupakan Fitur simulasi praktikum laboratorium yang ada disajikan secara interaktif dan menarik, dikemas bersama lembar kerja siswa dan teori praktikum.



Gambar 3.22 Salah Satu Tampilan Lab Maya di Rumah Belajar

5. Sumber Belajar Lainnya

a. Awan Penggerak

Dalam rangka pemerataan (equality) akses dan mutu layanan pendidikan serta menjamin keadilan (equity) antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di daerah khusus dan/atau satuan pendidikan yang mengalami kendala jaringan internet dengan daerah lainnya, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berkolaborasi dengan berbagai pihak telah mengembangkan Awan Penggerak. Awan Penggerak yaitu sistem peningkatan kompetensi dan kinerja PTK yang dapat diakses secara luar jaringan (offline) yang bersumber dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sumber lain yang dapat dimanfaatkan oleh PTK di daerah khusus dan/atau satuan pendidikan yang mengalami kendala jaringan internet. Dapat diakses melalui: <https://awanpenggerak.kemdikbud.go.id/>



Gambar 3.23 Landing Page Awan Penggerak

Sejak bulan Mei tahun 2023, Awan Penggerak telah diuji coba secara terbatas di 6 (enam) provinsi. Selanjutnya, Awan Penggerak akan diimplementasikan di daerah khusus dan/atau satuan pendidikan yang mengalami kendala jaringan internet di seluruh Indonesia.

Sebagai langkah dimulainya pemanfaatan Awan Penggerak di seluruh wilayah Indonesia, maka Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada bulan Maret 2024 menyelenggarakan kegiatan Rilis Awan Penggerak dengan tema "Gerakan Membangun Ekosistem Belajar Guru yang Saling Menguatkan ke Seluruh Pelosok Negeri".



Video 3.4 Rilis Awan Penggerak

Tautan 3.5 [Rilis Awan Penggerak](#)

Sistem ini bisa diakses bagi Bapak Ibu guru di daerah khusus dan terkendala jaringan internet. Awan penggerak dapat mengakses perangkat ajar dan modul pelatihan yang bersumber dari PMM dan sumber lainnya secara offline (luar jaringan).



Gambar 3.24 Infografik Perjalanan Awan Penggerak

Tujuan Awan Penggerak

Apa saja tujuan dari awan penggerak? Bapak Ibu peserta pembatik 2024 perlu mengetahui apa saja tujuan dari awan penggerak. Tujuan dari awan penggerak diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi wadah belajar PTK dalam meningkatkan kapasitas diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- 2) Memberikan kesempatan yang sama kepada PTK untuk mengembangkan kompetensi.
- 3) Mengelola kinerja PTK.
- 4) Memberikan akses terhadap sumber belajar.
- 5) Menjadi wadah kolaborasi yang saling memberdayakan dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6) Mengoptimalkan peran pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas PTK.

Sasaran Awan Penggerak

Beberapa PTK yang menjadi sasaran awan penggerak adalah PTK di Daerah Khusus (daerah yang masuk kedalam Kepmendikbudristek Nomor 160/P/2021 tentang daerah khusus berdasarkan kondisi geografis) dan PTK di Satuan Pendidikan Terkendala Sinyal (satuan pendidikan diluar daerah khusus namun memiliki kecepatan internet < 2 MBps berdasarkan dapodik Desember 2023).

b. IG (Instagram) Live

IG Live adalah Salah satu fitur yang semakin populer adalah Instagram Live (IG Live), yang memungkinkan pengguna untuk berbagi momen secara real-time dengan audiens melalui komentar dan reaksi. Pengguna dapat menggunakan IG Live untuk berbagai kegiatan mulai dari tanya jawab hingga tutorial.

Bapak ibu Peserta Pembatik 2024, sudah pernah kan menggunakan IG Live? Nah silahkan kunjungi tautan berikut: https://business.instagram.com/blog/how-to-set-up-instagram-live?locale=id_ID

Untuk selengkapnya bapak ibu bisa menyimak video di bawah ini!



Video 3.5 Cara Menggunakan IG Live

Tautan 3.6 [Cara Live di Instagram](#)

Setelah Anda berhasil menggunakan IG live, tentunya IG Live memiliki banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya:

- 1) Memungkinkan Anda berinteraksi secara langsung dengan pengikut anda
- 2) Memperkuat koneksi dengan audiens
- 3) Mempromosikan konten
- 4) Mendapatkan umpan balik secara langsung
- 5) Memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan dengan pengikut

c. Tik Tok Live

TikTok Live adalah fitur pada platform TikTok yang memungkinkan user untuk menyiarkan video secara real-time kepada followers-nya. Berbeda dengan video TikTok biasa yang direkam dan diunggah, di Tik Tok Live, creator dan penontonnya bisa berinteraksi langsung. Selama Live, penonton dapat mengirim komentar, memberikan "hati" sebagai tanda suka, dan bahkan memberikan hadiah virtual kepada creator.

Manfaat dari TikTok Live seperti membangun komunitas belajar, berinteraksi langsung dengan komunitas lain hingga mempromosikan konten pendidikan.

Syarat bagi Peserta Pembatik 2024 yang harus dipenuhi, jika ia ingin mendapatkan akses ke fitur TikTok Live:

- 1) Pastikan akun anda sudah diverifikasi dan aktif
- 2) Pengguna harus berusia setidaknya 16 tahun
- 3) Minimum memiliki 1000 pengikut
- 4) Pengguna harus mematuhi pedoman perilaku dan kebijakan TikTok
- 5) Memperbarui aplikasi TikTok ke versi terbaru

Setelah memenuhi syarat diatas, Peserta Pembatik dalam menggunakan fitur Live Tik tok. Yuk, simak cara menggunakan Tiktok live pada video berikut ini:



Video 3.6 Panduan Cara Live TikTok

Tautan 3.7 [Panduan Cara Live di TikTok](#)

D. Rangkuman

1. Akun belajar.id merupakan akun akses layanan pendidikan. Akun belajar.id terdiri dari nama akun (User ID) yang bertanda belajar.id dan kata sandi (password) yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai platform milik Kemendikbudristek. Akun belajar.id bisa mengakses berbagai layanan

- pendidikan. Mulai dari mengakses platform Kemendikbudristek sampai beragam aplikasi yang akan memudahkan kegiatan belajar mengajar, baik secara tatap muka ataupun jarak jauh.
2. Aplikasi yang dapat diakses menggunakan Akun belajar.id seperti: panggilan video, raport pendidikan, aplikasi platform merdeka mengajar, penyimpanan daring, kelas daring, chromebook, presentasi daring, formulir daring, layanan berbasis situs web gratis, dokumen daring, SIM PKB, pengolah angka, Sumber Daya Sekolah (SDS): Tanya BOS dan BOP, ARKAS, SIPLah dan Canva untuk Pendidikan.
 3. Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Melalui platform ini, para pendidik dapat melakukan tiga hal, yaitu mengajar, belajar, dan berkarya.
 4. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya.
 5. Rumah Belajar merupakan sebuah portal pembelajaran yang merupakan produk dari Pusdatin Kemendikbudristek sebagai inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan.
 6. Daftar konten rumah belajar meliputi: video, dokumen, animasi, artikel, audio, game edukasi dan lab maya.
 7. Awan Penggerak yaitu sistem peningkatan kompetensi dan kinerja PTK yang dapat diakses secara luar jaringan (offline) yang bersumber dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sumber lain yang dapat dimanfaatkan oleh PTK di daerah khusus dan/atau satuan pendidikan yang mengalami kendala jaringan internet.
 8. IG Live adalah Salah satu fitur yang semakin populer adalah yang memungkinkan pengguna untuk berbagi momen secara real-time dengan audiens melalui komentar dan reaksi.
 9. TikTok Live adalah fitur pada platform TikTok yang memungkinkan user untuk menyiarkan video secara real-time kepada followers-nya.

E. Latihan

Berikut ini adalah soal-soal latihan pada Kegiatan Belajar 2 Modul 01 “Ekosistem Digital Merdeka Belajar”. Soal latihan ini disusun sebagai latihan mandiri dan tidak termasuk dalam penilaian PembaTIK level 1 tahun 2024. Selamat mengerjakan dengan baik ya, Sahabat! Tetap semangat!

1. Pada awal peluncuran akun akses layanan pendidikan sasaran pengguna adalah sebagai berikut, kecuali;
 - a. Guru dan siswa PAUD
 - b. Guru dan siswa SD/SMP
 - c. Guru dan siswa SMA/SMK
 - d. Tenaga Administrasi sekolah/TU
2. Laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari evaluasi sistem pendidikan yang digunakan sebagai dasar peningkatan mutu dan penetapan rapor pendidikan disebut
 - a. Rapor pendidikan
 - b. Platform rapor pendidikan
 - c. Profil pendidikan
 - d. Hasil Asesmen Nasional
3. Akun elektronik yang memuat nama akun (User ID) dan akses masuk akun (Password) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan adalah
 - a. Akun pribadi
 - b. Akun Sekolah
 - c. Akun Guru
 - d. Akun pembelajaran
4. Akun pembelajaran merupakan akun elektronik yang memuat nama akun (user ID) dengan domain
 - a. belajar.com
 - b. belajar.id
 - c. belajar.go.id

- d. belajar.go.com
5. Platform Merdeka Mengajar dapat diakses melalui
- Aplikasi Android saja
 - Aplikasi platform Merdeka Mengajar di Google Playstore dan Web browser: <https://PMM.kemdikbud.go.id/>
 - Aplikasi platform Merdeka Mengajar di Google Playstore dan Web browser: <https://guru.kemdikbud.go.id/>
 - Web browser: <https://guru.kemdikbud.go.id>
6. Apa tiga fungsi utama platform Merdeka Mengajar?
- Mengajar, Bekerja, Berkarya.
 - Belajar, Mengajar, Berdampak.
 - Mengajar, Belajar, Berkarya.
 - Mengajar, Bertumbuh, Berkarya
7. Berikut ini adalah desain dan mekanisme penyelenggaraan pemanfaat awan penggerak adalah....
- Belajar Materi
 - Implementasi dan Pendampingan
 - Unggah pengembangan awan penggerak
 - Praktik Pelatih
8. Tujuan dari awan penggerak adalah....
- Mengoptimalkan peran pemangku kepentingan dalam menurunkan kualitas PTK
 - Memberikan kesempatan yang beda kepada PTK untuk mengembangkan kompetensi
 - Menjadi wadah kolaborasi yang saling memberdayakan dan bermakna untuk menurunkan kualitas pembelajaran
 - Menjadi wadah belajar PTK dalam meningkatkan kapasitas diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

9. Apa saja daftar konten fitur Rumah Belajar?
- Vidio, Game Edukasi, Bahasa dan Sastra
 - Artikel, Audio, Game Edukasi dan Dokumen
 - Augmented Reality, Video dan Audio
 - Animasi, Buku Sekolah Elektronik dan Video
10. IG Live memiliki banyak manfaat, diantaranya:
- Memungkinkan berinteraksi dengan pengikut, mendapatkan umpan balik secara langsung serta memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan dengan pengikut
 - Mempromosikan konten, mendapatkan umpan balik secara langsung serta memperlemah koneksi dengan audiens
 - Memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan dengan pendengar, memperkuat koneksi dengan audiens dan mempromosikan konten
 - Mendapatkan umpan balik secara langsung, mempromosikan konten serta memperkecil dan meningkatkan keterlibatan dengan pengikut

Kunci Jawaban:

- A
- C
- D
- B
- C
- C
- B
- D
- B
- A

Tes Akhir Modul 1

10 Soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada soal-soal pilihan ganda berikut ini!

1. Berikut Pernyataan yang benar terkait *Contekstual Teaching Learning* (CTL) kecuali...
 - a. menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri
 - b. Selalu Menggunakan Teknologi dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran
 - c. Menekankan pada pemecahan masalah dan Mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain dan bersama-sama
 - d. Mengajarkan siswa untuk memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri

2. Yang merupakan tiga elemen penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kemerdekaan belajar di era Education 4.0 dan Society 5.0 adalah...
 - a. Pembelajaran yang mandiri, kontekstual, dan inovatif dalam membangun kreativitas
 - b. Pembelajaran mandiri yang konvensional, kontraproduktif, dan berstruktur
 - c. Pembelajaran yang terpusat pada guru serta mengacu pada aturan dan mekanisme yang mengikat
 - d. Pembelajaran yang mengutamakan peningkatan kecerdasan dengan model drilling, reward, dan punishment; evaluasi yang konvensional dan kontrol belajar yang terus menerus di ruang kelas

3. Dalam pembelajaran mandiri, guru lebih memosisikan diri sebagai moderator dan fasilitator dalam proses pembelajaran yang dapat membangun tiga aspek kemampuan siswa, salah satunya adalah *Metacognitive skills* artinya
 - a. Mampu membuat hipotesis masalah, mengklasifikasi objek berdasarkan kriteria, mengkonstruksi cara berfikir untuk menyelesaikan masalah secara logis, dan lain-lain

- b. mampu mendeskripsikan dan mengidentifikasi cara mereka belajar, seperti mendengar, mengingat, mengecek kebenaran pengetahuan, menulis, dan lain-lain.
 - c. keterampilan mengelola perasaan. Dalam hal ini, motivasi adalah atribut keterampilan afektif yang paling penting dalam pembelajaran independen.
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan "*self monitoring*" (pengawasan mandiri).
4. Terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, berikut ini adalah opsi-opsi yang diberikan kepada sekolah sesuai dengan kesiapan masing-masing, kecuali:
- a. Sekolah diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013 bila belum merasa nyaman melakukan perubahan
 - b. Sekolah diperbolehkan menggunakan Darurat, yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan jika merasa masih diperlukan penyesuaian/masa transisi ke kurikulum Merdeka
 - c. Sekolah diperbolehkan menggunakan kurikulum Merdeka jika sudah siap
 - d. Sekolah diwajibkan mengimplementasikan kurikulum Merdeka tanpa harus mempertimbangkan situasi atau kondisi tertentu siswanya
5. Episode Merdeka Belajar yang ke XV adalah
- a. Rapor Pendidikan Indonesia
 - b. Kurikulum Merdeka dan PMM
 - c. Guru Penggerak
 - d. Transisi Paud ke SD yang Menyenangkan
6. Dibawah ini adalah kebijakan-kebijakan penting yang diluncurkan pada Episode ke-XV Merdeka Belajar, kecuali...
- a. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu program Kemendikbudristek untuk mengatasi ketertinggalan dan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) di Indonesia
 - b. Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai akselerasi mutu pembelajaran dan peningkatan kualitas guru dan pendukung bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.
 - c. Kurikulum Merdeka memfokuskan siswa pada pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi yang mengharuskan setiap siswa memakai perangkat

- teknologi terkini yang kompleks dan advanced untuk hasil belajar yang maksimal
- d. Implementasi Kurikulum Merdeka telah diperkuat landasan hukumnya dengan dikeluarkannya Kepmendikbudristek No.56 tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan serta interaktif
7. Tujuan dari diluncurkan platform Merdeka Mengajar yaitu...
- Untuk menambah beban kerja Guru
 - Menambah angka kredit Guru
 - Menjadi teman penggerak Guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
 - Hanya menjadi tempat mengunggah hasil karya
8. Berikut fitur-fitur yang disediakan oleh Produk Perangkat Ajar pada Platform Merdeka Mengajar dalam mengelola Folder adalah....
- Membuat folder baru, merubah nama folder, menghapus folder, memindahkan folder menjadi sub-folder
 - Membuat folder baru, merubah nama folder, menghapus folder
 - Membuat folder baru dan menghapus folder Membuat folder baru, menghapus folder,
 - mengelompokkan folder ke dalam kategori-kategori yang sama
9. Manfaat IG Live di bawah ini kecuali ...
- Memungkinkan Anda berinteraksi secara langsung dengan pengikut anda
 - Memperkuat koneksi dengan audiens
 - Media promosi secara luring
 - Mendapatkan umpan balik secara langsung
10. Berikut syarat yang harus dimiliki agar mendapatkan akses Tiktok Live adalah....
- Pengguna harus berusia setidaknya 25 tahun
 - Pengguna tidak perlu mematuhi pedoman perilaku dan kebijakan TikTok
 - Minimum memiliki 1000 pengikut
 - Tidak perlu memperbarui aplikasi TikTok ke versi terbaru

Kunci Jawaban:

1. B
2. A
3. B
4. D
5. B
6. C
7. C
8. A
9. C
10. C

Daftar Pustaka

- Blanchard, A. (2001). Contextual Teaching and Learning. Educational Services
- Eko Aditya & Fitrotul Aini. (2020). Hakikat Merdeka Belajar Kemendikbud Majalah Suara Pendidikan. <https://www.majalahsuarapendidikan.com/2020/08/hakikat-merdeka-belajar-kemendikbud.html>
- Haqqi, H., Wijayati, H. 2019. Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif. Yogyakarta: Quadrant.
- Carretero, S., Vuorikari, R., & Punie, Y. (2017). DigComp 2.1: The digital competence framework for citizens.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2024 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2023 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2023 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kalyani, D. & Rajasekaran, K. (2018). Innovative Teaching and Learning. Journal of Applied and Advanced Research, 2018: 3 (Suppl. 1) S23–S25.
- Nastiti, F., Abdu, A. 2020. Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. Malang: Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol. 5, No. 1:61–66.
- Nancy Law, David Woo, Jimmy de la Torre and Gary Wong, "A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2", dalam Information Paper No 51 June 2018, Unesco.

OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.

Downloaded from <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2022 Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2023 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Rorabaugh, P. (2012). Occupy the digital: Critical pedagogy and new media. Hybrid Pedagogy.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/jaga-keamanan-data-akun-belajar-id-dengan-5-cara-ini/>

https://gurubinar.id/blog/pengertian-simpkb-guru-belajar-dan-cara-mendaftarnya?blog_id=61

Rumah Belajar: <https://belajar.kemdikbud.go.id>

Akun Pembelajaran: <https://belajar.id>

Rapor Pendidikan: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>

Platform Merdeka Mengajar: <https://guru.kemdikbud.go.id/>